

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KPRI MU'AWANAH
PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2015-2017**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**AINA MAKRIEATUL HASANAH
NIM. 1425203001**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Aina Makrifatul Hasanah**
NIM : **1423203001**
Jenjang : **S.1**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**
Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**
Judul Skripsi : **ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
SIMPAN PINJAM DI KPRI MU'AWANAH PADA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
BANYUMAS**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Agustus 2018

Yang menyatakan,



Aina Makrifatul H.

NIM. 1423203001

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KPRI MU'AWANAH
PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2015-2017

Yang disusun oleh Saudari **Aina Makrifatul Khasanah** NIM. 1423203001 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **27 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Azis, M.Ag
NIP. 197309212002121004

Sekretaris Sidang/Penguji

Chandra Warsito, SE., S. TP., M.Si.
NIP. 197903232011011007

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 197412172003121006

Purwokerto, 1 Agustus 2018

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Fathul Muhyidin Aziz, M.M.
NIP. 196804031994031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Aina Makrifatul Hasanah NIM. 1423203001 yang berjudul:

ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KPRI MU'AWANAH PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 7 Agustus 2018
Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 197412172003121006

MOTTO

“Setiap Hamba memiliki keajaiban dari ridho dan doa Kedua Orang Tua”.



IAIN PURWOKERTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan karya ini teruntuk cahaya hati:

1. Allah SWT, *alhamdulillah* Ya Rabb engkau telah mendengarka dan mengabulkan do'a hamba, semoga selalu diberi kemudahan, kelancaran, barokah segalanya hingga akhir. Aamiin.
2. Keluarga saya Bapak Nur Khasan, Ibu Ma'rifah dan Uswatun Khasanah atas doa, dukungan baik secara moral maupun materil, dan motivasi yang tiada henti.
3. Bapak Budiman sekeluarga yang selalu mengingatkan ibadah dan kesehatan.
4. Alm. Bapak Madsamsi sekeluarga atas doa dan nasehat.
5. Abah KH. Taufikurahman sebagai perwujudan terima kasih atas kesabaran, doa, dan limpahan barakah.
6. Bapak Jatmiko dan Ibu Lorenzia Ida Ayu atas kelapangan hatinya dalam membimbing, membantu serta mendengarkan keluh kesah saya selama melakukan penelitian.
7. Sahabat tercinta Arinni Abdilah, Sri Astuti, Alfiatun Nisa yang telah bersama-sama berproses selama 4 tahun.
8. Keluarga Pejuang Skripsi Mikyal, Ipek, Han, Zaki, Ayunda, Anggi, Tuti, Lina, Faizah, Iwe yang sudah berjuang bersama dalam susah maupun senang.
9. Penghuni Kos Kece yang selalu menerima kedatanganku kapanpun.
10. Keluarga besar KSEI IAIN Purwokerto yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah A Angkatan 2014.

Yang tiada henti memberikan cinta kasih yang tulus, menguatkan dengan nasehat, dukungan serta selalu mendoakan di setiap proses yang kujalani, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi di KPRI Mu’awanah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, Sang revolusioner Umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

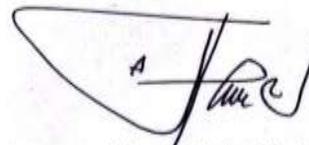
1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M. Pd.I., selaku Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Pd.I., selaku Wakil Rektor II IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc..M.Ag, selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan staff administrasi IAIN Purwokerto atas segala dukungan dan bantuannya.
9. Segenap staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini dan segala bantuan serta fasilitas yang diberikan.

10. Bapak dan Ibu terima kasih atas motivasi, bimbingannya, do'a dan dukungannya serta terimakasih atas semua perhatiannya dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Darur Abror, terutama komplek An-nur yang telah memberikan banyak kebahagiaan
12. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syari'ah angkatan 2014 khususnya kelas ES A yang telah memberikan semangat motivasi dan bantuan sehingga terwujud skripsi ini.
13. Teman-teman KSEI IAIN Purwokerto yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga tersusunlah skripsi ini.
14. Pengurus serta anggota KPRI Mu'awanah yang telah memberikan sumbangsih data dalam kelancaran penelitian ini.
15. Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kab. Banyumas terutama Bidang Koperasi
16. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan dan semoga Allah berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan khilaf. Namun, besar harapan penulis untuk mendapatkan masukan agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan sumbangan, menjadi bahan masukan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. *Aamiin ya robbal 'alamiin.*

Purwokerto, Agustus 2018

Penulis



Aina Makrifatul H.

NIM. 1423203001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Śa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	śad	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

IAIN PURWOKERTO

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	Fathah	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
ُ	<i>Dammah</i>	dammah	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis

<i>Fathahdanya</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>FathahdanWawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni 'matullāh</i>
-----------	-----------------------------

3. Bilata' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضات الأطفال	<i>Rawḍat al-aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila di ikuti huruf *Qamariyah*

البديع	Ditulis <i>al-badī'u</i>
القياس	Ditulis <i>al-Qiyās</i>

2. Bila di ikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis <i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syāun</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khūzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya

أهل السنة	Ditulis <i>ahl as-sunnah</i>
ذوى الفروض	Ditulis <i>ẓawī al-furūd</i>

**ANALISIS PENILAIAN KESEHAATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI
KPRI MU'AWANAH PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN BANYUMAS**

Aina Makrifatul Hasanah

NIM. 1423203001

E-mail: itsmeainal6@gmail.com

Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Koperasi merupakan suatu organisasi yang terbentuk karena adanya kesamaan kepentingan dengan didasar rasa sukarela dan kerja sama antar anggota dan pengurus koperasi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan timbal balik. Jumlah unit koperasi setiap tahunnya terus meningkat, namun belum jamin kondisi kesehatan koperasi dalam melaksanakan kegiatannya terutama kegiatan simpan pinjam, dan analisis penilaian kesehatan koperasi bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana analisis penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam.

Penelitian ini dilakukan di KPRI Mu'awanah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi berdasarkan tujuh aspek penilaian yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang masih dalam bentuk angka menggunakan analisis deskriptif, sehingga dapat ditarik kesimpulan terhadap penilaian kesehatan koperasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan koperasi KPRI Mu'awanah pada Tahun 2015-2017 memperoleh hasil analisis dengan predikat sehat. Hasil tersebut dilihat dari tujuh aspek penilaian yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, perkembangan dan kemandirian, serta jatidiri koperasi. Ketujuh aspek dibedakan menjadi tiga kategori. Aspek dengan kategori sehat yaitu aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi dan jatidiri koperasi. Aspek dengan kategori cukup sehat yaitu aspek permodalan, aspek manajemen, dan aspek pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan aspek dengan kategori dalam pengawasan yaitu aspek likuiditas.

Kata Kunci: Penilaian Kesehatan Koperasi, KPRI Mu'awanah.

**ANALYSIS OF ASSESSMENT OF LOAN SAFETY COOPERATIVES IN
KPRI MU'AWANAH AT THE OFFICE OF THE MINISTRY OF RELIGION,
BANYUMAS REGENCY**

Aina Makrifatun Hasanah

NIM. 1423203001

E-mail: itsmeainal6@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business of Islamic
State Institute of Islamic Studies Purwokerto



ABSTRACT

Cooperatives are an organization that is formed because of the similarity of interests with the basis of voluntary sense and cooperation between members and management of cooperatives, with the aim of gaining profit and reciprocity. The number of cooperative units each year continues to increase, but has not guaranteed the health conditions of cooperatives in carrying out their activities, especially savings and loan activities, and cooperative health assessment analysis can be used as evaluation material. This research was conducted to answer the question of how to analyze the health assessment of savings and loan cooperatives.

This research was conducted at KPRI Mu'awanah Office of the Ministry of Religion, Banyumas Regency. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. In this study using descriptive quantitative methods. Quantitative methods are used to calculate the level of cooperative health based on seven aspects of assessment, namely capital aspects, productive asset quality aspects, management aspects, efficiency aspects, liquidity aspects, independence and growth aspects and aspects of cooperative identity. Whereas to analyze data that is still in the form of numbers using descriptive analysis, so that conclusions can be drawn on the health assessment of cooperatives.

The results of this study indicate that the health condition of the KPRI Mu'awanah cooperative in 2015-2017 obtained the results of the analysis with a healthy predicate. These results are seen from seven aspects of valuation, namely capital, quality of productive assets, management, efficiency, liquidity, development and independence, and cooperative identity. The seven aspects are divided into three categories. Aspects with healthy categories are aspects of productive asset quality, efficiency aspects and identity of cooperatives. Aspects with a fairly healthy category are aspects of capital, aspects of management, and aspects of growth and development. While the aspect with the category in supervision is the liquidity aspect.

Keywords: Cooperative Health Assessment, KPRI Mu'awanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Koperasi	11
1. Pengertian Koperasi	11
2. Landasan dan Asas.....	12
3. Tujuan	13
4. Prinsip	14
5. Jenis Koperasi	14

B. Penilaian Kesehatan Koperasi	15
1. Permodalan.....	16
2. Kualitas Aktiva Produktif	18
3. Manajemen.....	22
4. Efisiensi.....	23
5. Likuiditas.....	24
6. Pertumbuhan dan Kemandirian.....	25
7. Jatidiri Koperasi	27
8. Penetapan Kesehatan Koperasi	28
C. Telaah Pustaka	29
D. Kerangka Berpikir.....	34
E. Landasan Teologis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
C. Sumber Data.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum KPRI Mu'awanah	49
1. Sejarah	49
2. Visi dan Misi.....	50
3. Keanggotaan	51
B. Penilaian Kesehatan Koperasi	51
1. Hasil Penelitian.....	51
a. Permodalan	52
b. Kualitas Aktiva Produktif	54
c. Manajemen.....	58

IAIN PURWOKERTO

	d. Efisiensi	59
	e. Likuiditas	62
	f. Pertumbuhan dan Kemandirian	63
	g. Jatidiri Koperasi.....	66
	h. Penetapan Kesehatan Koperasi.....	68
2.	Pembahasan	69
	a. Permodalan	69
	b. Kualitas Aktiva Produktif	71
	c. Manajemen.....	73
	d. Efisiensi	73
	e. Likuiditas	75
	f. Pertumbuhan dan Kemandirian	76
	g. Jatidiri Koperasi.....	78
	h. Penilaian Kesehatan KoperasiEkonomi Islam.....	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	80
	B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Data Koperasi Jawa Tengah Tahun 2011-2015	3
Tabel 1.2 Volume Usaha, Piutang dan Kekayaan KPRI Mu'awanah.....	5
Tabel 2.1 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	16
Tabel 2.2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko	17
Tabel 2.3 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri.....	18
Tabel 2.4 Standar Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman	20
Tabel 2.5 Standar Perhitungan Rasio RPM.....	21
Tabel 2.6 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman	22
Tabel 2.7 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko	22
Tabel 2.8 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasional Anggota terhadap Partisipasi Bruto	23
Tabel 2.9 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor.....	24
Tabel 2.10 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan.....	24
Tabel 2.11 Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar.....	25
Tabel 2.12 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima.....	25
Tabel 2.13 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset.....	26
Tabel 2.14 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.....	26
Tabel 2.15 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional.....	27
Tabel 2.16 Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto	27
Tabel 2.17 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota	28
Tabel 2.18 Penetapan Predikat Kesehatan KSP dan USP.....	29
Tabel 2.19 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset Tahun 2015-2017	52

Tabel 4.2 Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap	
Total Aset Tahun 2015-2017	52
Tabel 4.3 Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang Diberikan	
Tahun 2015-2017	53
Tabel 4.4 Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang	
Diberikan Tahun 2015-2017	53
Tabel 4.5 Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2015-2017.....	54
Tabel 4.6 Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2015-2017	54
Tabel 4.7 Rasio Volume Pinjaman Anggota terhadap Volume Pinjaman	
yang diberikan Tahun 2015-2017	54
Tabel 4.8 Penskoran Rasio Volume Pinjaman Anggota terhadap	
Volume Pinjaman yang diberikan Tahun 2015-2017	55
Tabel 4.9 Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap	
Pinjaman yang Diberikan Tahun 2015-2017	55
Tabel 4.10 Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap	
Pinjaman yang Diberikan Tahun 2015-2017	56
Tabel 4.11 Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman yang	
Bermasalah Tahun 2015-2017	56
Tabel 4.12 Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap	
Pinjaman yang Bermasalah Tahun 2015-2017	56
Tabel 4.13 Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang	
Diberikan Tahun 2015-2017	57
Tabel 4.14 Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap	
Pinjaman yang Diberikan Tahun 2015-2017	57
Tabel 4.15 Penskoran Rasio Manajemen Umum Tahaun 2015-2017.....	58
Tabel 4.16 Penskoran Rasio Manajemen Kelembagaan Tahaun 2015-2017...	58
Tabel 4.17 Penskoran Rasio Manajemen Permodalan Tahaun 2015-2017.....	58
Tabel 4.18 Penskoran Rasio Manajemen Aktiva Tahaun 2015-2017.....	58
Tabel 4.19 Penskoran Rasio Manajemen Likuiditas Tahaun 2015-2017	59

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.20 Rasio Beban Operasi Anggota terhadap	
Partisipasi bruto Tahun 2015-2017	59
Tabel 4.21 Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap	
Partisipasi bruto Tahun 2015-2017	60
Tabel 4.22 Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2015-2017	60
Tabel 4.23 Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap	
SHU Kotor Tahun 2015-2017	61
Tabel 4.24 Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2015-2017	61
Tabel 4.25 Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2015-2017	61
Tabel 4.26 Rasio Kas Tahun 2015-2017	62
Tabel 4.27 Penskoran Rasio Kas Tahun 2015-2017	62
Tabel 4.28 Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang	
Diterima Tahun 2015-2017	63
Tabel 4.29 Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap	
Dana yang Diterima Tahun 2015-2017	63
Tabel 4.30 Rasio Rentabilitas Aset tahun 2015-2017	64
Tabel 4.31 Penskoran Rasio Rentabilitas Aset tahun 2015-2017	64
Tabel 4.32 Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2015-2017	64
Tabel 4.33 Penskoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2015-2017 ...	65
Tabel 4.34 Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2015-2017	65
Tabel 4.35 Penskoran Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	
Tahun 2015-2017	66
Tabel 4.36 Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2015-2017	66
Tabel 4.37 Penskoran Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2015-2017	67
Tabel 4.38 Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2015-2017	67
Tabel 4.39 Penskoran Rasio Promosi ekonomi Anggota Tahun 2015-2017 ..	68
Tabel 4.40 Hasil Penilaian Kesehatan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 ..	68

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	36
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Keuangan (Neraca Lajur)
- Lampiran 2. Data Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Data Perhitungan Modal tertimbang, ATMR, dan PEA
- Lampiran 4. Data Perhitungan Rasio-Rasio
- Lampiran 5. Peraturan Deputi
- Lampiran 6. Dokumentasi
- Lampiran 7. Surat-Surat
- Lampiran 8. Sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu organisasi yang terbentuk karena adanya kesamaan kepentingan dengan didasar rasa sukarela dan kerja sama antar anggota dan pengurus koperasi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan timbal balik.¹ Koperasi muncul di Indonesia pertama kali pada Tahun 1985 dilatar belakangi oleh sistem ekonomi, dimana koperasi menjadi salah satu alat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Kemudian koperasi terus mengalami perkembangan, pada Tahun 2015 jumlah koperasi di Indonesia mencapai 212.135 yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia. Koperasi aktif sebanyak 150223 unit, dan 61.912 unit koperasi dalam keadaan tidak aktif.²

Definisi koperasi menurut UU No. 25/1992 tentang perkoperasian “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan”.³ Dengan adanya Undang Undang tersebut maka koperasi merupakan organisasi yang tidak hanya dilatarbelakangi oleh ekonomi tapi juga kumpulan dari badan hukum. Seperti definisi koperasi yang dijelaskan oleh Dooren, there is no single definition (for cooperative) which is generally accepted, but the common principle is that cooperative union is an association of member, either personal or corporate, which have voluntarily come together in pursuit of a common economic objective.⁴

¹ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001)

² Anonim. “Data Koperasi di Jawa Tengah”, <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-koperasi/>, di akses pada 3 Juli 2018 pukul 19.10 WIB.

³ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 18

⁴ ... hlm. 17

Dooren menjelaskan bahwa koperasi tidak hanya memiliki satu makna secara umum, tetapi juga dengan adanya badan-badan hukum yang melindungi koperasi. Koperasi memang identik dengan azas kekeluargaan seperti gotong royong dan sukarela, namun ketentuan yang berlaku dalam sistem perkoperasian tidak lepas dari badan hukum yang berfungsi untuk melindungi. Definisi ini sama dengan pendapat Arifinal Chaniago tentang koperasi yang mendefinikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota.⁵

Tujuan utama koperasi adalah mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pada pasal 3 disebutkan bahwa tujuan koperasi dibentuk untuk memajukan kesejahteraan anggota dan pengurus koperasi pada khususnya, dan masyarakat pengguna jasa koperasi pada umumnya.⁶ Selain itu koperasi juga bertujuan untuk membangun kekuatan perekonomian nasional, yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan tujuan memperbaiki perekonomian nasional, maka seiring berkembangnya koperasi banyak bermunculan jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan menunjang kepentingan ekonomi anggota seperti, Koperasi Konsumen, Koperasi Jasa, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa dan Koperasi Simpan Pinjam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Koperasi mengenai rekapitulasi data koperasi di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pertumbuhan koperasi setiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2011-2015 dari segi pertambahan jumlah koperasi yang masih aktif data tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Dapat digambarkan dengan tabel di bawah ini :

⁵Arifin Sitio dan Halomoan Tamba , *Koperasi Teori dan Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2001) hlm. 17

⁶ ... hlm. 19.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Koperasi Provinsi Jawa Tengah 2011-2015⁷

No	Tahun	Jml Koperasi	Aktif	Tidak Aktif
1	2011	25.499	19.679	5.820
2	2012	26.735	21.196	5.589
3	2013	27.215	21.832	5.383
4	2014	27.784	22.563	5.221
5	2015	28.227	23.059	5.168

Dari data diatas menunjukkan bahwa setiap tahun koperasi mengalami penambahan unit, hal ini menunjukkan kondisi peningkatan jumlah koperasi yang ditunjukkan dengan penurunan angka unit koperasi yang sudah tidak aktif. Selain itu data diatas juga menunjukkan sistem koperasi di Indonesia yang terus mengalami perkembangan.

Koperasi sebagai suatu perusahaan yang permanen dan memungkinkan untuk terus berkembang secara ekonomi, selain mampu memberikan pelayanan secara terus-menerus pada anggotanya koperasi juga akan memberikan sumbangan yang mendasar terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.⁸ Berbeda dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang keuangan, koperasi lebih mengutamakan pada pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anggotanya dalam mengembangkan usahanya. Keunggulan seperti persyaratan yang mudah dan pencairan dana yang cepat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memanfaatkan koperasi dalam mengembangkan usahanya dibandingkan perusahaan keuangan lainnya. Melihat peran penting pada koperasi maka kondisi kesehatan koperasi menjadi hal yang harus dijaga kestabilanya, terutama pada masalah keuangan koperasi. Kesehatan koperasi dapat dinilai setiap satu tahun sekali, selain untuk mengetahui kondisi koperasi juga bisa dijadikan sebagai

⁷ Anonim. "Data Koperasi di Jawa Tengah", <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-koperasi/>, di akses pada 3 Juli 2018 pukul 19.10 WIB.

⁸ Sudarsono dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010) hlm.

bahan evaluasi bagi pengurus dalam mengolah keuangan serta untuk memperbaiki kinerja agar dapat melakukan pelayanan secara efisien terhadap anggota.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi dan UKM di Kabupaten Banyumas pada Tahun 2017 jumlah koperasi yang terdaftar sebanyak 546 unit, dengan 132 unit koperasi dalam keadaan tidak aktif, dan 414 masih dalam keadaan aktif. Dari 546 unit koperasi terdiri dari berbagai jenis koperasi seperti KJKS, KOPONTREN, KOPTANHUT, KPRI dan KSP atau koperasi simpan pinjam.⁹

Tujuan utama berdirinya koperasi kredit adalah memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga yang ringan. Akan tetapi dalam memberikan pinjaman koperasi juga membutuhkan modal, dimana modal berasal dari simpanan anggota koperasi. Maka dari simpanan anggota koperasi bisa memberikan pinjaman kepada anggota koperasi yang membutuhkan, sehingga koperasi kredit lebih dikenal dengan koperasi simpan pinjam.

KPRI Mu'awah adalah salah satu koperasi yang kegiatan utamanya adalah simpan pinjam, Koperasi Mu'awanah berada di Kantor Kementerian Agama Islam Kabupaten Banyumas. Koperasi ini memiliki jumlah anggota aktif pada tahun 2015 sebanyak 159 anggota, pada tahun 2016 sebanyak 158 anggota dan pada tahun 2017 sebanyak 152 anggota. Dari data tersebut jumlah anggota setiap tahunnya terus menurun dikarenakan beberapa faktor seperti pensiun, mutasi, atau meninggal dunia. Hal ini dikarenakan Koperasi Mu'awanah merupakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).¹⁰

Struktur dalam koperasi ini terdiri dari pengurus kemudian beberapa bidang dibentuk agar mempermudah administrasi koperasi seperti bidang

⁹ Rekap Data Keragaman Koperasi Kabupaten Banyumas Tahun 2017, Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi dan UKM.

¹⁰ Wawancara dengan Imam Ngabekti selaku Bendahara KPRI Mu'awanah pada hari Kamis, 10 Mei 2018 pukul 09.00 WIB

organisasi, bidang pendidikan dan latihan, bidang sosial, bidang usaha, bidang kesejahteraan, dan bidang keuangan/permodalan.

Kegiatan utama koperasi ini adalah simpan pinjam, namun selain itu koperasi ini memiliki kegiatan lain seperti, menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan, melayani tamu-tamu koperasi, menyelenggarakan rapat pengurus dan pengawas, menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), mengikuti rapat anggota yang diselenggarakan PKPRI dan Dekapindo, melakukan kerjasama dengan pihak ketiga.

Dari kegiatan pada Koperasi Muawanah anggota diwajibkan untuk melakukan simpanan. Ada berbagai bentuk simpanan yang ada pada Koperasi Mu'awanah yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan tambahan modal, simpanan manasuka, simpanan wajib pinjam, simpanan hari raya, dan simpanan qurban. Dari kegiatan simpanan ini, maka anggota koperasi diperbolehkan untuk mengambil pinjaman dengan tidak membatasi jumlah pinjaman, namun dibatasi dalam waktu pengembalian selama 6 bulan. Pembayaran terhadap pinjaman akan dikenakan setiap bulan pada gaji bulanan yang sebelumnya telah dipotong sesuai dengan perhitungan pinjaman yang telah dilakukan oleh pegawai, sehingga dari sistem potong gaji ini diharapkan tidak ada kredit macet yang terjadi dalam kegiatan pinjam pada koperasi. Dengan tidak adanya kredit macet maka perputaran uang akan semakin lancar, dan kinerja keuangan menjadi lebih baik.¹¹

Setiap tahunnya Koperasi Muawanah memiliki omset yang terus meningkat. Omset atau volume usaha ini diperoleh dari kegiatan simpan pinjam, kenaikan omset terus meningkat sejak tahun 2014 sampai 2017 seperti pada tabel di bawah ini:¹²

¹¹ Buku Laporan Tahunan Koperasi Mu'awanah (2015-2017) hlm.12

¹² ... hlm. 12

Tabel 1.2

Volume Usaha, Piutang, dan Kekayaan KPRI Mu'awanah 2014-2017¹³

Tahun	Volume Usaha	Piutang	Kekayaan koperasi
2014	Rp 3.943.103.500	Rp 4.131.576.000	Rp 4.597.353.882
2015	Rp 4.174.180.000	Rp 4.563.664.500	Rp 4.601.780.588
2016	Rp 4.509.650.000	Rp 4.781.921.250	Rp 5.029.078.207
2017	Rp 5.901.150.000	Rp 5.310.770.000	Rp 5.391.103.463

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa Koperasi Muawanah mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya dari segi omset, piutang dan kekayaan koperasi. Namun, kenaikan tersebut belum menjamin kondisi koperasi dalam keadaan baik atau sebaliknya. Sehingga analisis penilaian disini sangat berperan dalam mengetahui tingkat kesehatan koperasi.

Seiring perkembangan koperasi yang terus meningkat berdasarkan data sebelumnya, maka pelaksanaan peran dan tujuan juga harus tercapai untuk melihat kinerja serta kualitas dari koperasi, terutama koperasi simpan pinjam. Tujuan utama dari penilaian kesehatan koperasi adalah untuk mewujudkan pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang sehat dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, terwujudnya pelayanan prima terhadap pengguna jasa koperasi, meningkatkan citra dan kredibilitas koperasi sebagai lembaga keuangan dengan usaha kegiatan simpan pinjam, serta meningkatkan manfaat ekonomi anggota dalam kegiatan usaha simpan pinjam.

IAIN PURWOKERTO

Melihat pentingnya peran koperasi bagi masyarakat maka penilaian kesehatan koperasi menjadi perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi serta sebagai bahan evaluasi bagi pengurus maupun anggota dalam melakukan perencanaan, pengolahan dan pengembangan koperasi. Maka melalui Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI

¹³ Anonim. "Data Koperasi di Jawa Tengah", <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-koperasi/>, di akses pada 3 Juli 2018 pukul 19.10 WIB.

Nomor 06//Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian KSP dan USP Koperasi dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja koperasi dilihat dari 7 aspek berupa permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisisensi,likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di KPRI Mu'awah Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas untuk mengetahui kesehatan koperasi dinilai dari aspek berupa permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisisensi,likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.

B. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami permasalahan yang akan di bahas dan menghindari kesalah pemahaman dan multi tafsir dalam memahami judul dari tugas ini, maka akan diuraikan pengertian dari kata yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

1. Penilaian Kesehatan Koperasi

Kesehatan Koperasi merupakan kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan sangat tidak sehat.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan

UKM republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman

Penilaian KSP dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, bahwa Penilaian kesehatan

koperasi simpan pinjam merupakan penilaian untuk mengukur tingkat

kesehatan KSP dan USP koperasi. Penilain kesehatan koperasi meliputi

beberapa ruang lingkup diantaranya, yaitu :

- a. Permodalan
- b. Kualitas aktivitas produktif
- c. Manajemen
- d. Efisiensi

IAIN PURWOKERTO

- e. Likuiditas
- f. Kemandirian
- g. Jatidiri koperasi

Penilaian kesehatan koperasi dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP koperasi maupun kantor cabang KSP.

2. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan koperasi simpan pinjam (KSP) adalah koperasi yang kegiatan usahanya hanyalah simpan pinjam.¹⁴ Secara umum koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan ketentuan syarat yang mudah dan bunga yang ringan, selain pinjaman anggota juga dibiasakan dengan menyimpan agar nantinya bisa memiliki modal sendiri.

Untuk menambah modal koperasi, maka sebagian keuntungan yang dihasilkan tidak dibagikan kepada anggota melainkan untuk dicadangkan. Jika modal koperasi besar, maka kemungkinan pemberian pinjaman pada anggota bisa diperluas.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diperoleh rumusan masalahnya adalah bagaimana analisis penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam pada KPRI Muawanah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

¹⁴ Peraturan Deputi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

¹⁵ Muhammad Firdaus dan Agus edhi Susanto, *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 68.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Untuk menganalisis penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam pada KPRI Muawanah, di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi hal dalam menambah ilmu pengetahuan tentang penilaian kesehatan koperasi terutama pada koperasi simpan pinjam. Dimana penilaian didasarkan pada tujuh aspek utama yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi serta pengembangan pada penelitian selanjutnya mengenai penilaian kesehatan koperasi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengurus

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada pengurus Koperasi Mu'awanah mengenai kondisi kesehatan koperasi berdasarkan penilaian yang dilakukan berdasarkan 7 aspek penilaian.

Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan perencanaan,

serta pertimbangan dalam meningkatkan aset koperasi di masa mendatang, memberikan pelayanan yang prima kepada anggota serta

meningkatkan manfaat ekonomi anggota dalam kegiatan usaha simpan pinjam, dan meningkatkan citra koperasi.

2) Bagi Anggota

Anggota bisa mengetahui secara transparan dan akuntabilitas terhadap pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi, dan meningkatkan tingkat kepercayaan anggota terhadap terjaminya aset kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi, mendapatkan lebih

banyak manfaat promosi ekonomi anggota karena adanya evaluasi yang dilakukan koperasi.

E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan skripsi ini penulis membagi ke dalam tiga bagian pokok, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi akan memaparkan mengenai inti dari penelitian, yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang didalamnya menjelaskan hal-hal yang melatar belakangi penulis mengangkat judul tersebut yaitu masuk ke dalam latar belakang masalah, menjabarkan pengertian atau penjelasan satu per satu tentang judul yang diangkat atau disebut definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut, membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang masuk ke dalam kajian pustaka, metode yang akan digunakan dalam penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka yang di dalamnya membahas tentang Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam pada KPRI Mu'awanah dengan data yang sudah di peroleh. Sehingga akan mendapatkan pembahasan yang lebih terperinci.

Bab III, Metode Penelitian mengenai pemaparan metode yang akan digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang dibutuhkan, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan dari analisis kesehatan koperasi simpan pinjam pada KPRI Mu'awanah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, memaparkan lebih jelas dan hasil yang sudah diperoleh berdasarkan

data yang ada. Bagaimana kondisi keuangan koperasi berdasarkan rasio tersebut, dijabarkan satu-persatu.

Bab V, Penutup yang mencakup kesimpulan dari pembahasan, serta saran yang bisa ditunjukkan bagi siapapun yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti atau bahkan pemerintah.

Pada bagian akhir skripsi, terdapat daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penyusun.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Ditinjau dari perkataan asing “co-operation” (co:usaha, operation:bersama) atau usaha bersama. Secara sederhana koperasi dapat diartikan sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Menurut R.M. Margono Djojohadikoesoemo dalam bukunya yang berjudul *Sepuluh Tahun Koperasi : Penerangan Tentang Koperasi Oleh Pemerintah 1930-1940* menyatakan bahwa koperasi adalah perkumpulan manusia atau seorang-seorang dengan sukanya sendiri hendak bekerjasama untuk memajukan ekonominya.¹⁶

Definisi koperasi menurut UU No. 25/1992 tentang perkoperasian “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan”.¹⁷

Definisi koperasi yang dijelaskan oleh Dooren, there is no single definition (for cooperative) which is generally accepted, but the common principle is that cooperative union is an association of member, either personal or corporate, which have voluntarily come together in pursuit of a common economic objective.¹⁸ Dooren menjelaskan bahwa koperasi tidak hanya memiliki satu makna secara umum, tetapi juga dengan adanya badan-badan hukum yang melindungi koperasi.

¹⁶ Muhammad Firdaus dan Agus edhi Susanto, *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 39.

¹⁷ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001) hlm. 18.

¹⁸ ... hlm. 17

Pengertian koperasi juga memiliki nilai hukum dengan adanya ketelibatan dari badan hukum yang melindungi, seperti pengertian koperasi menurut Arifinal Chaniago tentang koperasi yang mendefinikan bahwa koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota.¹⁹

Sedangkan menurut Undang No. 12 Tahun 1967 pada Bab III. Bagian 1 Pasal 1 dikatakan koperasi indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang berupa tata susunan ekonomi sebagai usaha-usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.²⁰ Dari definisi tersebut koperasi mengandung beberapa unsur yaitu unsur ekonomi, kekeluargaan dan sosial.

2. Landasan dan Asas Koperasi

Landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha mencapai cita-cita koperasi. Menurut UURI No.25/1992 tentang Perekonomian Pasal 2 dikatakan bahwa “koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berdasarkan pada asas kekeluargaan”.²¹ Menjelaskan bahwa koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang hak hidupnya dijamin oleh UUD 1945 yang bertujuan mencapai masyarakat adil dan makmur. Sehingga tujuan yang akan dicapai sama dengan apa yang dicita-citakan oleh Bangsa Indonesia. Dalam usaha mencapai cita-cita tersebut koperasi berlandaskan pada pancasila terutama sila kelima “keadilan bagi seluruh rakyat Indoensia”, sehingga bisa disimpulkan bahwa landasan idiil koperasi adalah Pancasila. Landasan ini dijadikan sebagai landasan dan arah dalam usaha mencapai cita-

¹⁹ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2012) hlm. 17

²⁰ Muhammad Firdaus dan Agus edhi Susanto, *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 40.

²¹ ... hlm. 40

cita koperasi. Dimana Pancasila dengan lima silanya merupakan ideologi Bangsa Indonesia yang digunakan sebagai pedoman mengembangkan koperasi sesuai dengan fungsinya.

Asas kekeluargaan dicantumkan dalam Undang Undang Dasar 1945, khususnya pasal 33 ayat (1) menjelaskan bahwa “perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.²² Asas kekeluargaan sangat erat pada organisasi koperasi karena adanya nilai gotong royong antar anggota dalam mencapai kesejahteraan bersama. Selain erat dengan asas kekeluargaan, koperasi juga memiliki nilai tolong-menolong. Seperti yang dijelaskan pada Surah Al-Maidah ayat 2, yaitu:

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَتُقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya*”.²³

Ayat tersebut memerintahkan untuk tolong-menolong dalam kebaikan, seperti halnya koperasi yang memiliki nilai tolong-menolong antar anggota dan pengurus koperasi. Dicerminikan dari kerjasama yang dibangun oleh pengurus koperasi dalam mensejahterakan anggotanya, serta adanya tujuan sosial yang baik.

IAIN PURWOKERTO

3. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dijelaskan dalam Bab II Pasal 3 No. 25/1992 dikatakan bahwa “koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan

²² Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian sejarah, teori dan Praktek*, (Jakarta: Ghalia indonesia, 2002) hlm. 37.

²³ Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktek*, (Banten: Pusaka Aula Media, 2012) hlm. 8.

perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.²⁴ Dengan demikian organisasi koperasi memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat Indonesia, dan selain itu organisasi koperasi merupakan organisasi yang memiliki persamaan dengan tatanan perekonomian yang hendak dibangun oleh Bangsa Indonesia.

4. Prinsip Koperasi

Undang-Undang no.25 Tahun 1992 Pasal 5 menyebutkan bahwa prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

Pengelolaan dilakukan secara Demokratis

- a. Pembagian SHU yang adil dan sebanding dengan perannya
- b. Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal
- c. Kemandirian
- d. Pendidikan perkoperasian
- e. Kerjasama antar koperasi²⁵

5. Jenis-jenis Koperasi

Menurut ketentuan yang terdapat dalam pasal 16 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 dinyatakan bahwa “jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”. Oleh karena itu penggolongan jenis-jenis koperasi memiliki beberapa kriteria menurut

fungsi dan tujuan dari koperasi tersebut. Salah satu penggolongan jenis koperasi adalah berdasarkan pada lapangan usaha, maka dikenal jenis-jenis koperasi antara lain:

- a. Koperasi desa
- b. Koperasi konsumsi
- c. Koperasi pertanian

²⁴ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 42

²⁵ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2012) hlm. 7

- d. Koperasi perternakan
- e. Koperasi perikanan
- f. Koperasi industri
- g. Koperasi simpan pinjam
- h. Koperasi asuransi
- i. Koperasi unit desa²⁶

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang anggota-anggotanya merupakan setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam bidang pengkreditan. Dengan kegiatan menghimpun simpanan dari anggota serta memberikan pinjaman pada anggota koperasi. Koperasi simpan pinjam tidak menutup kemungkinan menerima pinjaman modal atau penyeteroran modal, namun tidak diperbolehkan memiliki usaha lain selain usaha simpan pinjam tersebut.²⁷ Besarnya pinjaman yang diperoleh oleh anggota biasanya dibatasi sampai jumlah tertentu, karena dana yang terbatas dan anggota yang cukup banyak. Namun jika anggota koperasi yang melakukan pinjaman hanya dalam jumlah sedikit, maka tidak menutup kemungkinan koperasi akan memberikan pinjaman kepada bukan anggota koperasi.²⁸

Tujuan dari koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah untuk meningkatkan ekonomi anggotanya melalui pinjaman dengan syarat yang mudah dan bunga yang ringan, meningkatkan minat dalam melakukan kegiatan menyimpan uang secara teratur dalam membentuk modal sendiri, dan menarablah pengetahuan anggota mengenai pe koperasi.²⁹

²⁶ Muhammad Firdaus dan Agus edhi Susanto, *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 64

²⁷ Abdul Salam, *Sustainabilitas Lembaga Keuangan Mikro Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta:Sekolah Pascasarjana UGM, 2008) hlm.74

²⁸ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm.274

²⁹ Muhammad Firdaus dan Agus edhi Susanto, *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 68

B. Penilaian Kesehatan Koperasi

Penilaian kesehatan usaha simpan pinjam merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 20/Per/M,KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi “kesehatan KSP dan USP koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dikatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat”. Sedangkan pengertian penilaian kesehatan KSP menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 21/Per/M.KUKM/XI/2008 “penilaian kesehatan KSP adalah penilaian terhadap ukuran kinerja KSP dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan dan atau perkembangan serta keberlangsungan usaha KSP dalam jangka pendek dan jangka panjang”.

Penilaian kesehatan koperasi dilakukan berdasarkan pedoman yang ada pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi. Pedoman penilaian ini hanya bisa diterapkan pada koperasi dengan jenis kegiatan simpan pinjam seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP Koperasi). Analisis dilakukan berdasarkan tujuh aspek penilaian, yaitu:

1. Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0
- 2) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambahkan 5 dengan maksimum nilai 100

IAIN PURWOKERTO

- 3) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% dikurangi 5
- 4) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan

Tabel 2.1

Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset adalah sebagai berikut:

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 - 20	25	6	1.50
21 - 40	50	6	3.00
41 - 60	100	6	6,00
61 - 80	50	6	3.00
81 - 100	25	6	1,50

Sumber : Data Sekunder

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% doberi nilai 0
- 2) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100

3) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan

Tabel 2.2

Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjama Diberikan Berisiko

Rasio Modal (dinilai dalam %)	Nilai	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
0	0		0
1 - 10	10	6	0,6
11 - 20	20	6	1,2
21 - 30	30	6	1,8

31 – 40	40	6	2,4
41 – 50	50	6	3,0
51 – 60	60	6	3,6
61 – 70	70	6	4,2
71 – 80	80	6	4,8
81 – 90	90	6	5,4
91 – 100	100	6	6,0

Sumber : Data Sekunder

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

- 1) Rasio kecukupan modal sendiri adalah perbandingan modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dikalikan dengan 100%
- 2) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko
- 3) ATMR adalah jumlah hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko
- 4) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva
- 5) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

IAIN PURWOKERTO

Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0,00
$4 \leq x < 6$	50	3	1.50
$6 \leq x \leq 8$	75	3	2.25
> 8	100	3	3.00

Sumber : Data Sekunder

2. Kualitas Aktiva produktif

Sebelum menghitung rasio-rasio kualitas aktiva produktif, terlebih dahulu perlu dipahami ketentuan terkait pinjaman berikut ini:

a. Pinjaman Kurang Lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini:

1) Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran, yaitu:

a) Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut:

- (1) Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan atau mingguan; atau
- (2) Tunggakan melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 (tiga) bulan; atau
- (3) Tunggakan melampaui 6 (enam) bulan, tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa pinjaman ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau

b) Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut:

- (1) Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan, atau
- (2) Tunggakan melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.

2) Pengembalian pinjaman tanpa angsuran, yaitu:

a) Pinjaman belum jatuh tempo

Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi bulan melampaui 6 (enam) bulan.

b) Pinjaman telah jatuh tempo

IAIN PURWOKERTO

Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

b. Pinjaman Yang Diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pinjaman masih dapat diselamatkan dan diagunanya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau
- 2) Pinjaman tidak dapat diselamatkan, tetapi agunanya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

c. Pinjaman Macet

Pinjaman digolongkan macet apabila:

- 1) Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan; atau
- 2) Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan; atau
- 3) Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantinya kepada perusahaan asuransi pinjaman.

Untuk menghitung kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) aspek penilaian, yaitu:

- a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut:

Tabel 2.4

Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0,00
26 - 50	50	10	5,00
51 - 75	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber : Data Sekunder

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Untuk memperoleh rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut;
 - a) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
 - b) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
 - c) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (PM)
- 2) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100\% \times \text{PM})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Sumber : Data Sekunder

Perhitungan penilaian:

- a) Untuk rasio 45% atau lebih diberi nilai 0
- b) Untuk setiap penurunan sario 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100
- c) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 2.5

Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 45	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,5

$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber : Data Sekunder

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah, dihitung dengan cara sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0
- 2) Untuk kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100; dan
- 3) Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor penilaian
- 4)

Tabel 2.6

Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1 - 10	10	5	0,5
11 - 20	20	5	1,0
21 - 30	30	5	1,5
31 - 40	40	5	2,0
41 - 50	50	5	2,5
51 - 60	60	5	3,0
61 - 70	70	5	3,5
71 - 80	80	5	4,0
81 - 90	90	5	4,5
91 - 100	100	5	5,0

Sumber : Data Sekunder

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2.7

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21 – 25	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber : Data Sekunder

3. Penilaian Manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi lima komponen yaitu, manajemen, umum, kelembagaan, permodalan, aktiva dan likuiditas. Perhitungan nilai didasarkan pada hasil penilaian terhadap jawaban atas pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- a. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- b. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”);
- c. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- d. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban “ya”); dan
- e. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

4. Penilaian Efisiensi

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Cara menghitung rasio beban operasional; anggota terhadap partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100; dan
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.8

Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 100	0	4	1
$95 < x < 100$	50	4	2
$90 < x < 95$	75	4	3
< 90	100	4	4

Sumber : Data Sekunder

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 2 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan 25 sampai dengan maksimum 100;
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

IAIN PURWOKERTO Tabel 2.9
Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 80	25	4	1
$60 < x < 80$	50	4	2
$40 < x < 60$	75	4	3
< 40	100	4	4

Sumber : Data Sekunder

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum 100; dan
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.10

Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan:

Rasio Efisiensi Staf (Persen)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
$5 < x < 10$	75	2	1,5
$10 < x < 15$	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber : Data Sekunder

5. Penilaian Likuiditas

a. Rasio Kas Bank Terhadap Kewajiban lancar

Pengukuran rasio kas bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut;

- 1) Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih besar dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25; dan
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian

Tabel 2.11

Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 10	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10

$15 < x \leq 20$	50	10	5
> 20	25	10	2,5

Sumber : Data Sekunder

b. Pengukuran Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

- 1) Untuk rasio pinjaman lebih kecil 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum; dan
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian

Tabel 2.12

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima adalah sebagai berikut:

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber : Data Sekunder

6. Kemandirian Dan Pertumbuhan

a. Rasio rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

Tabel 2.13
Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3,00

Sumber : Data Sekunder

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan dengan total modal sendiri, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampau dengan maksimum 100; dan nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.14

Standar Perhitungan Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber : Data Sekunder

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional adalah partisipasi neto dibandingkan dengan beban usaha ditambah dengan beban perkoperasian, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100; dan
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian

Tabel 2.15

Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber : Data Sekunder

7. Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa kepada anggota, yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 7% diperoleh skor penilaian.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 2.16

Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto sebagai berikut:

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
$25 < x < 50$	50	7	3,50
$50 < x < 75$	75	7	5,25
> 75	100	7	7

Sumber : Data Sekunder

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 sampai 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100;
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.17

Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
$5 < x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < x < 10$	75	3	2,25
> 10	100	3	3

Sumber : Data Sekunder

8. Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 aspek yang sudah dijelaskan diatas, maka akan diperoleh skor secara keseluruhan. Skor tersebut

dimaksudkan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KPS dan USP Koperasi, yang di bagi dalam empat kategori, yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasa, dan dalam pengawasan khusus. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP (Koperasi Simpan Pinjam) dan USP (Unit Simpan Pinjam) Koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.18

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
< 51.00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Data Sekunder

C. Telaah Pustaka

Kajian pustaka adalah penelaahan terhadap bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang akan dikaji, selain itu kajian pustaka di lakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan, peniruan plagiat, termasuk subplagiat yang merupakan salah satu manfaat dari kajian pustaka.³⁰ Manfaat lain dari kajian pustaka adalah sebagai tanggungjawab moral dan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Dari beberapa penelitian yang sudah dicermati peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki titik permasalahan yang hampir sama, antara lain:

Penelitian yang pertama mengenai “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berbasis empat Aspek Pengelolaan Administrasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi pengelolaan administrasi berdasarkan 4 aspek yaitu aspek organisasi, aspek tata laksana dan manajemen, aspek produktifitas dan

³⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016) hlm. 162.

aspek manfaat dan dampak. Dalam penelitian ini Fatulloh menggunakan metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder untuk menggambarkan secara singkat mengenai nilai satu variabel atau lebih. Dengan menggunakan empat aspek penilaian kesehatan koperasi hasil penelitian menyatakan bahwa koperasi dinyatakan dalam kondisi sehat, karena hasil menyimpulkan tidak ada monopoli ataupun terjadi penyimpangan yang fatal mengenai kinerja keuangan, dan adanya dukungan dari organisasi koperasi mengenai pelaksanaan proker dari aspek manajemen.³¹

Persamaan penelitian yaitu penelitian mengangkat masalah yang sama mengenai analisis kesehatan koperasi dengan menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan mengenai kesehatan koperasi dengan berpedoman pada perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya atas empat aspek.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nurita Indriawati, Agung Winarno, dan Tri Setia Wijijayanti dengan judul “Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faktor Yang Mempengaruhi”. Penelitian dilakukan pada empat koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Malang yang telah memenuhi kriteria penelitian. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data yang telah diperoleh dari laporan tahunan KSP yang kemudian data tersebut diolah berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM yang berisi tujuh kategori kesehatan koperasi yang diolah dengan metode kuantitatif. Teknik analisis datanya menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu hasil berupa skor akan dikategorikan dan dianalisis.³²

Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan teknik penilaian kesehatan koperasi yang digunakan. Dimana metode yang dipilih adalah

³¹ Fatulloh, “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berbasis 4 Aspek Pengelolaan Administrasi”, *SMART-Study dan Management Research* 1 vol XI, No. 2-2014.

³² Nurita Indriawati, dkk, “Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faktor Yang Mempengaruhi”, *Ekobis-Ekonomi Bisnis* Vol. 22, No.1 Mei 2017 : 35-43.

deskriptif kuantitatif dan menggunakan tujuh kategori yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM.

Penelitian ketiga yang memiliki titik permasalahan yang hampir sama pernah dilakukan oleh Ni Komang Ike Yasa dengan judul penelitian “Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam pada KSP Mandala Amerta Sedana (KSP MAS) Kelurahan Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun 2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan KSP MAS pada Tahun 2015 dengan menggunakan metode penelitian kombinasi antara metode kuantitatif untuk menghitung tingkat kesehatan koperasi berdasarkan rumus menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Tahun 2009 meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajamen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil perhitungan dengan menggunakan pendekatan deskriptif agar bisa ditarik kesimpulan.³³

Persamaan penelitian ketiga ini adalah peneliti menggunakan tujuh kategori penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM hanya saja berbeda tahun keluaran. Metode penelitian yang digunakan pada intinya sama yaitu dengan mengkombinasikan dua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif menjadi metode deskriptif kuantitatif.

Penelitian keempat peneliti mengangkat masalah yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya, hanya saja penelitian ini dilakukan di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Binamas dengan judul penelitian “Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Binamas” yang dilakukan oleh Adi Angga Sukmana dan Sri Mulyani. Karena penelitian dilakukan pada lembaga keuangan yang berprinsip Islam maka penilaian terhadap kesehatan koperasi juga sedikit berbeda yaitu adanya aspek tambahan berupa

³³ Ni Komang Ike Yasa Dewi, “Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana (KSP MAS) Kelurahan Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun 2015”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* Vol:8 No:3 Tahun 2016.

aspek kepatuhan prinsip syariah, sehingga aspek yang digunakan ada delapan yang berpedoman pada Peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Metode pencarian data menggunakan data sekunder dan data primer yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁴

Sedangkan persamaan penelitian yaitu teknik atau metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa data, arsip ataupun laporan tahunan dari lokasi penelitian.

Penelitian yang terakhir berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan KJKS BMT dengan Metode Camel”, yang dilakukan oleh Andriani Syofyan dan Ervina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan serta tingkat kesehatan *baitul Maal Wat Tamwil* dengan menggunakan metode camel. Metode camel adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan lembaga keuangan serta menganalisis laporan keuangan dari koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) *baitul maal wat tamwil* (BMT), dimana metode camel ini menggunakan beberapa aspek seperti capital, Asset, management, earning dan likuiditas untuk menilai tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Selanjutnya hasil yang telah didapat diinterpretasikan sehingga bisa dibaca oleh semua pihak.³⁵

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian berupa pengambilan masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai kesehatan koperasi. Meskipun pedoman yang digunakan dalam melakukan penelitian sangat berbeda. Sehingga dalam penelitian ini lebih banyak ditemukan perbedaanya dari pada persamaan.

³⁴ Adi Angga Sukmana, “Penilaian Kesehatan KJKS BMT Binamas”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol.2, no.2 (2015).

³⁵ Andriani Syofyan dan Ervina, “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Metode Camel”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*-Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017

Tabel 2.19
Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
Fatulloh (2004)	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berbasis Empat (4) Aspek Pengelolaan Administrasi	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Koperasi Pegawai Negara Niaga Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan menilai kesehatan koperasi hanya berdasarkan pada 4 aspek yaitu aspek organisasi, tata laksana dan amanajemen, produktifitas, manfaat dan dampak, dengan metode penelitian dokumentasi.	Peneliti memiliki persamaan dalam melakukan penelitian mengenai kesehatan koperasi simpan pinjam.
Nurita Indrawati, Agung Winarno dan Setia W. (2017)	Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faktor Yang Mempengaruhi	Penelitian ini dilakukan pada 4 koperasi simpan. Pedoman penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Tahun 2009, selain itu peneliti juga menganalisa mengenai pengaruh yang	Penelitian kesehatan koperasi dilakukan pada KSP dengan metode kuantitatif untuk mengolah datanya. Kriteria untuk menilai kesehatan koperasi sama yaitu dengan

		mempengaruhi kesehatan koperasi simpan pinjam.	tujuh aspek penilaian kesehatan koperasi.
Ni Komang Ike Yasa Dewi (2016)	Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada KSP Mandala Sedana (KSP MAS)	Penelitian terdahulu dilaksanakan di KSP Mandala Sedana pada kelurahan Banjar Jawa Kelurahan Buleleng Tahun 2015.	Persamaan pada penelitian ini adalah subjek penelitian yang dipilih yaitu koperasi simpan pinjam dan metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif.
Adi Angga Sukmana dan Sri Mulyani (2015)	Penilaian Kesehatan KJKS BMT Binamas	Penelitian kali ini memiliki perbedaan yang cukup mendominasi karena penelitian kesehatan koperasi dilakukan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) pada BMT Binamas, dengan berpedoman pada Peraturan Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI pada tahun 2007 mengenai kesehatan KJKS atau UJKs Koperasi bahwa	Penelitian memiliki objek penelitain yang sama yaitu kesehatan koperasi, dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan memanfaatkan data berupa arsip, dokument, hasil observasi/ wawancara dan laporan tahunan koperasi.

IAIN PURWOKERTO

		adanya tambahan komponen tentang 'Kepatuhan Prinsip Syariah'. Hasil penelitian menyatakan BMT Binamas termasuk dalam kriteria cukup sehat.	
Andriani Syofyan dan Ervina (2017)	Analisi Tingkat Kesehatan KJKS BMT Dengan Metode Camel.	Penelitian kelima dilakukan di beberapa koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Kota Padang yang diantaranya KJKP BMT Kelurahan Balung Bata, Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah, Kelurahan Padang Besi pada Tahun 2013-2015. Dengan menerapkan metode penelitian camel yang mencakup kriteria antara lain capital, asset, management, earing, dan likuidity dan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI pada Tahun 2007 tentang	Peneliti memiliki persamaan dalam subjek penelitian yaitu mengenai kesehatan koperasi, dan memanfaatkan data berupa laporan keuangan sebagai data untuk diolah.

IAIN PURWOKERTO

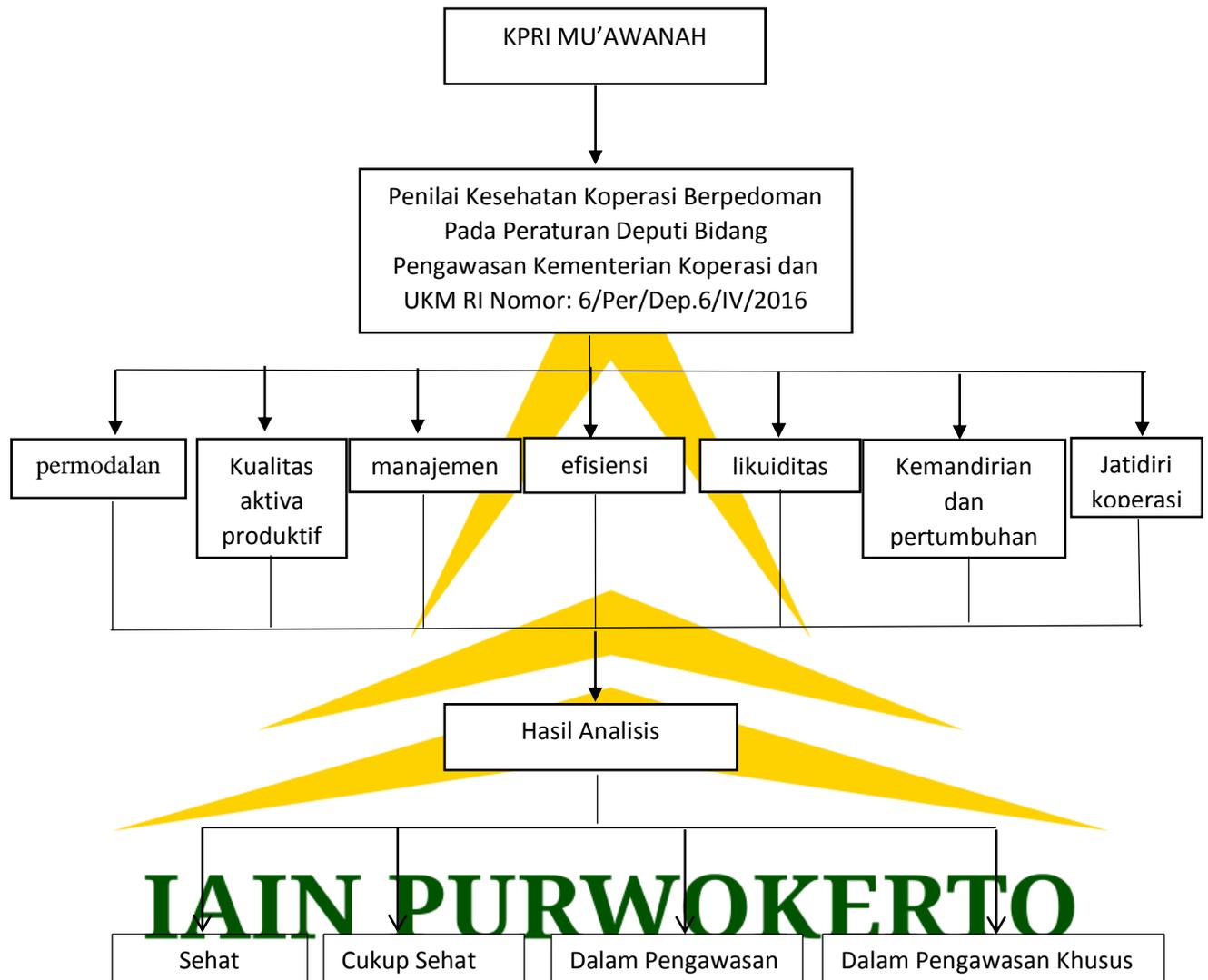
		Pedoman Penilaian Kesehatan KJKP dan UJKP Koperasi.	
--	--	---	--

D. Kerangka Berpikir

KPRI Mu'awanah merupakan koperasi dengan jenis kegiatan simpan pinjam. salah satu permasalahan yang ada pada koperasi ini adalah belum mengetahui kondisi koperasi secara kualitas, walaupun memiliki asset koperasi yang cukup banyak. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 kesehatan koperasi simpan pinjam dapat dinilai berdasarkan beberapa aspek yaitu, aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Dimana setiap aspek memiliki skor penilaian yang kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kondisi koperasi. Hasil penilaian akan menunjukkan pada beberapa kondisi tingkat kesehatan koperasi yang berada pada kondisi sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Adapun kerangka berpikir penelitian digambarkan sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



E. Landasan Teologis

Koperasi jasa keuangan syariah adalah badan usaha koperasi selain bergerak di bidang produksi untuk menghasilkan barang atau jasa, juga bisa bergerak di bidang keuangan untuk melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Koperasi berbasis syariah yang bergerak dibidang keuangan adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi (UJKS Koperasi).³⁶

Konsep utama operasional koperasi syariah adalah menggunakan akad *Syirkah Mufawadhoh* yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Setiap anggota koperasi memiliki tanggungjawab terhadap hak dan kewajiban.³⁷

Landasan hukum koperasi syariah sebagaimana lembaga ekonomi islam lainnya yakni mengacu pada sistem ekonomi islam seperti ayat-ayat pada Al-qur'an. Landasan koperasi syariah antara lain dijelaskan pada Q.S Al Baqarah ayat 208, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”³⁸

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa koperasi terbentuk dari pendekatan ekonomi syariah merupakan perkumpulan dari bagian-bagian koperasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

³⁶ Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013) hlm. 131.

³⁷ Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktek*, (Banten: Pustaka Aupa Media, 2012) hlm. 7.

³⁸ ... hlm. 8.

Azas usaha pada kegiatan koperasi syariah juga di dasarkan pada konsep gotong royong dan tidak adanya monopoli oleh salah satu anggota koperasi. seperti yang dijelaskan pada Q.S Al Maidah ayat 2, yaitu:

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”*.

Selain ayat di atas, Q.S Al Maidah ayat 3 juga menjelaskan mengenai nilai-nilai islam yang dijadikan sebagai landasan pada koperasi syariah.

...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرٍ مُّتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : *“... Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku-ridhoi Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*.³⁹

Tujuan koperasi dijelaskan dalam Al-qur'an yaitu untuk mensejahterakan anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan menjalankan usaha atau kegiatan koperasi sesuai dengan norma dan moral islam.

Allah Swt berfirman dalam ayat-ayat Al-qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan;*

³⁹ Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktek*, (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012) hlm. 8-9.

karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Q.S Al Baqarah ayat 168).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرُمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ . وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.* (Q.S Al Maidah ayat 87-88).⁴⁰

Tujuan utama dari kegiatan koperasi adalah secara khusus untuk meningkatkan kesejahteraan dari anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Dalam koperasi syariah tujuan koperasi bisa dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip islam dalam menjalankan bentuk kegiatan bagi anggotanya. Adapun tujuan dari koperasi syariah untuk mengembangkan koperasi berdasarkan prinsip-prinsip islam, yaitu:

- a. Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi khususnya dikalangan usaha mikro, kecil, menengah serta koperasi melalui system syariah.
- b. Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan mikro, kecil, menengah khususnya dan ekonomi di Indonesia pada umumnya.
- c. Meningkatkan semangat sert perasn usaha anggota koperasi dalam kegiatan koperasi berbasis syariah.⁴¹

⁴⁰ Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktek*, (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012) hlm. 9-11.

⁴¹ Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013) hlm. 132.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan metode kuantitatif digunakan untuk mengolah data, kemudian analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yang masih dalam bentuk angka. Untuk mempermudah penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian, sebagai berikut:

A. Jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan memanfaatkan data yang telah diperoleh dari penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah yang terjadi di lokasi penelitian pada saat kajian di lapangan.⁴² Penelitian lapangan lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian laboratorium karena lebih mendekati pada realita sehingga hasilnya mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.⁴³ Metode kuantitatif digunakan untuk menilai aspek yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman menilai kesehatan KSP dan USP Koperasi, yang memiliki tujuh aspek diantaranya permodalan, kualitas aktiva produk, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Sedangkan untuk menganalisis hasil perhitungan dengan menerapkan pendekatan deskriptif, dimana hasil akan dianalisis atas komponen yang tidak dapat dikuantifikasikan namun deskriptif ini memiliki pengaruh dalam penarikan kesimpulan mengenai tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi.

⁴² Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2005) hlm. 21.

⁴³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 167.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak 01 Maret sampai 02 Juni 2018, dan dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi pada KPRI Mu'awanah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

C. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya sumber data menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.⁴⁴ Data primer ini disebut juga data asli. Seperti melakukan observasi langsung ke lokasi dan data ini dianggap lebih akurat karena diberikan secara lebih terperinci.⁴⁵

Data primer bisa diperoleh langsung dari pengurus Koperasi Mu'awanah di Kantor Kememnterian Agama Kabupaten Banyumas seperti, hasil survei, kuesioner,observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku

⁴⁴ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm. 79.

⁴⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 19.

dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.⁴⁶ Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁴⁷ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM berupa pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam, serta buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang mendukung.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap keadaan koperasi dalam menjalankan peran simpan dan pinjam pada anggota, serta mengumpulkan pernyataan dari pengurus koperasi mengenai keaktifan anggota koperasi dalam berkontribusi pada kegiatan koperasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih terperinci dan jelas.⁴⁹ Metode ini akan dilakukan interaksi secara langsung melalui beberapa pertanyaan mengenai Koperasi Mu'awanah kepada pengurus Koperasi Mu'awanah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, dengan metode ini peneliti akan lebih mengenali kondisi lapangan dan mendapatkan

⁴⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)79.

⁴⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 19.

⁴⁸ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016) hlm. 220

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R%D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 194

data secara langsung dengan lebih akurat. Wawancara dilakukan kepada pengurus koperasi terutama ketua, sekretaris dan bendahara koperasi. Dalam hal ini peneliti menanyakan seputar sejarah, visi dan misi, serta keanggotaan pada KPRI Mu'awanah.

3. Dokumentasi

Dalam teknik penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.⁵⁰ Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya, foto-foto. Sedangkan dokumen berbentuk karya-karya monumental seperti karya seni patung.⁵¹

Dalam penelitian tentang penilaian kesehatan koperasi metode pengumpulan data yang utama adalah dengan dokumentasi, karena memanfaatkan banyak dokumen dari lokasi penelitian seperti, buku anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART), laporan keuangan, serta data pendukung seperti foto.

E. Metode Analisis Data

Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan.⁵² Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan.⁵³ Dalam mengolah

⁵⁰ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016) hlm. 227

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016) hlm. 240.

⁵² Mohamad Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan dan Penguasaan*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010) hlm. 120.

⁵³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 3

data tersebut peneliti menggunakan rumus untuk menghitung dan mengkategorikan skor yang menghasilkan bobot berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016, sebagai berikut:

1. Permodalan

Penilaian dengan aspek permodalan dapat dinilai melalui beberapa rasio, yaitu :

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio modal sendiri di berikan yang beresiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{pinjaman yang diberikan beresiko}} \times 100\%$$

c. Rasio kecukupan modal sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri bertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Kualitas aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas produktif didasarkan pada 4 rasio, yaitu :

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang di berikan.

$$\frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\frac{\text{cadangan resiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan

$$\frac{\text{pinjaman yang beresiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

IAIN PURWOKERTO

3. Penilaian Manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi lima komponen sebagai berikut:

- 3) Manajemen umum
- 4) Manajemen kelembagaan
- 5) Manajemen permodalan
- 6) Manajemen aktiva, dan
- 7) Manajemen likuiditas

Pada penilaian manajemen perhitungan nilai didasarkan pada hasil penilaian terhadap jawaban atas pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan yang telah ditentukan.

4. Penilaian efisiensi

Penilaian efisiensi KSP/USP Koperasi didasarkan pada tiga rasio, yaitu:

- a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{beban operasional anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$$

Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian.

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

- c. Rasio efisiensi pelayanan

IAIN PURWOKERTO

$$\frac{\text{biaya karyawan}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas dilakukan terhadap dua rasio, yaitu:

- a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

$$\frac{\text{kas + bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio pinjaman yang di berikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Untuk dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU yang belum di bagi.

6. Kemandirian dan pertumbuhan

Penilaian ini didasarkan pada tiga rasio, yaitu:

- a. Rentabilitas aset

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b. Rentabilitas ekuiditas

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

- c. Kemandirian operasional pelayanan

$$\frac{\text{partisipasi neto}}{\text{beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\%$$

Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota.

7. Jatidiri Koperasi

Dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan dua rasio, yaitu:

- a. Rasio partisipasi bruto

$$\frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto + pendapatan}} \times 100\%$$

- b. Rasio promosi ekonomi anggota⁵⁴

$$\frac{\text{PEA}}{\text{simpanan pokok + simpanan wajib}} \times 100\%$$

⁵⁴ Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi.

Kemudian setelah diperoleh skor dari masing-masing rasio yang telah dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data yang masih dalam bentuk angka, sehingga dapat ditarik kesimpulan terhadap penilaian kesehatan koperasi. Pendekatan deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang sudah diperoleh dan diolah.⁵⁵

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Andi Prastowo, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁶

1. Reduksi Data

Merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data (yang masih mentah) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, maka akan dilakukan tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengode, menelusuri tema, membuat memo). Reduksi data akan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa bentuk penyajian yaitu ada matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain-lain. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah dicapai. Bentuk penyajian data yang

⁵⁵ Surmadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75

⁵⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 241.

digunakan pada penelitian ini adalah tabel, menyajikan skor hasil perhitungan berdasarkan data yang sudah diperoleh, kemudian peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam menganalisis data yang asih berbentuk angka, sehingga dapat ditarik kesimpulan terhadap penilaian kesehatan koperasi.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan mulai mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan. Kesimpulan harus sudah disiapkan dari yang mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kuat. Kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya.

Kesimpulan juga perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁵⁷

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang berkesinambungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

IAIN PURWOKERTO

⁵⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 242-250.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Koperasi Mu'awanah

1. Sejarah Koperasi Mu'awanah

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mu'awanah didirikan pada tanggal 9 Oktober 1961 oleh delapan belas orang yaitu, Sodiq Bachtiar, Drs. H. Umar AR.Tohar, Rosyidin, Mc., BA., M. Marjono BcHK, Fathurrohman, Masruri, Moeroel Huda, Moch. Basiron, Amir Muhtadi, Suwisbar, Drs. Awal Subechi, Moch. Chozin, BA, Wachedi Sukiman, Suhedi, Supeno, Rimun, R. Sumardi, Soleh dan Sutrisno. Akta pendirian koperasi ditandatangani oleh lima pegawai Kantor Urusan Agama Kabupaten Banyumas yaitu, Suwandi, Djuhdi, Soderi, Mutojib, Misjar Efendi. Dan telah memiliki badan hukum dengan NO. 3682.c/BH/PAD/KWK.11/1/1997 Tanggal 31 – 01-1997.⁵⁸

KPRI Mu'awanah beralamat di Jl.Mayhen DI Panjaitan, Purwokerto, merupakan koperasi yang difungsikan untuk kegiatan simpan pinjam bagi pegawai di kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Tujuan dari Koperasi Mu'awanah yaitu untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dengan pelayanan yang baik, sehingga memberi manfaat yang optimal.⁵⁹

Susunan Pengurus KPRI Mu'awanah periode 2017-2019 sebagai berikut:

Pelindung	: Kepala Kantor Kemenag Kab. Banyumas
Penasehat	: Kepala Subbag TU Kankemenag Kab. Banyumas

⁵⁸ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) KPRI Mu'awanah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, hlm. 2.

⁵⁹ Wawancara dengan Lorenzia selaku Bendahara KPRI Mu'awanah pada hari Rabu, 6 Juni 2018 pukul 10.00 WIB.

Ketua	: Drs. H. Qoribun, MSI
Wakil Ketua	: H.M. Nastholih, S.Ag.
Sekretaris	: H. Naufal Iskandar, SHI
Sekretaris II	: Slamet Rijianto, SHI
Bendahara	: Imam Ngabekti, SE, MSI
Bendahara II	: Lorenzia Ida Ayu Irma, SE
Pembantu Umum	: Faidus Sa'ad. S.Ag, MSI Dewi Indriyanti, SE, MSI Suwarto
Pengawas	: H. Faiduz Malaya, MSI H. Imam Muhyidin, SE Umar Abidin, SHI, MSI ⁶⁰

2. Visi Dan Misi

Visi dari KPRI Mu'awanah adalah menjadikan koperasi yang mandiri dan terbuka, serta dapat memajukan kesejahteraan anggota maupun masyarakat dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Untuk mencapai visi tersebut KPRI Mu'awanah memiliki misi yaitu:

- a. Mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan pada koperasi secara teratur.
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan anggota tentang perkeperanian.

IAIN PURWOKERTO

- c. Melayani dan membina anggota dalam bentuk:

- 1) Memberikan pinjaman pada para anggota untuk keperluan yang bermanfaat
- 2) Usaha barang-barang kebutuhan pokok yang diperlukan oleh anggota
- 3) Usaha lain yang bermanfaat bagi para anggota.

⁶⁰ Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah Tahun 2017, hlm 8.

d. Mengadakan kerjasama antar koperasi dan badan usaha lainya.⁶¹

3. Keanggotaan

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Jumlah anggota pada KPRI Mu'awanah pada Tahun 2017 sebanyak 227 orang. Adapun persyaratan menjadi anggota KPRI Mu'awanah adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum (dewasa dan tidak dalam pengampunan dan sebagainya)
- b. Bertempat tinggal di Kabupaten Banyumas
- c. Dan merupakan Pegawai Negeri Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas
- d. Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan pokok
- e. Telah menerima dan menyetujui isi anggaran dasar dan ketentuan yang ada di koperasi.

Keanggotaan dapat berakhir apabila:

- a. Meninggal dunia atau berhenti atas kehendak sendiri
- b. Diberhentikan oleh pengurus karena tidak memenuhi lagi syarat keanggotaan.
- c. Dipecat oleh pengurus karena tidak mengindahkan kewajiban sebagai

anggota, terutama dalam hal keuangan atau karena berbuat sesuatu yang merugikan koperasi.⁶²

IAIN PURWOKERTO

B. Penilaian Kesehatan Koperasi

1. Hasil Penelitian Kesehatan Koperasi

⁶¹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) KPRI Mu'awanah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, hlm. 2.

⁶² ... hlm. 3.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan UKM RI Nomor : 06/Per/dep.6/IV/2016. Aspek yang dinilai yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi. Hasil dari analisis akan menggambarkan keadaan kesehatan Koperasi Mu'awanah, adapun perhitungan dari rasio-rasio akan diuraikan sebagai berikut:

a. Permodalan

- 1) Rasio modal sendiri terhadap total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Penilaian rasio ini ditujukan untuk melihat kemampuan modal sendiri dalam mendukung pendanaan total aset di KPRI Mu'awanah. Hasil perhitungan modal sendiri terhadap total aset di Koperasi Mu'awanah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Tahun 2015-2017

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio
2015	Rp 1.475.772.715	Rp 4.624.469.988	31,91
2016	Rp 1.714.748.238	Rp 5.051.767.607	33,94
2017	Rp 2.026.358.566	Rp 5.414.751.030	37,42

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah 2015-2017

Berdasarkan perhitungan pada rasio modal sendiri terhadap total aset maka selanjutnya adalah melakukan penyekoran untuk hasil rasio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Penskoran Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
-------	-------	-------	-------	------

2015	31%	50	6	3
2016	33%	50	6	3
2017	37%	50	6	3

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

- 2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang Diberikan Berisiko, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yg Diberikan Berisiko}} \times 100\%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2015-2017

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Berisiko	Rasio
2015	Rp 1.475.772.715		100
2016	Rp 1.714.848.238		100
2017	Rp 2.026.368.166		100

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah 2015-2017

Berdasarkan perhitungan modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan pada tabel berikut ini:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.4

Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	100	100	6	6
2016	100	100	6	6
2017	100	100	6	6

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

- 3) Rasio kecukupan Modal Sendiri, dihitung dengan rumus sebagai

berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio modal sendiri tertimbang terhadap aktiva tertimbang menurut risiko KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 dihitung berdasarkan data pada (lampiran), disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2015-2017

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio
2015	Rp 1.400.172.669	Rp 4.607.357.335	30,38
2016	Rp 1.631.296.892	Rp 4.827.066.085	33,79
2017	Rp 1.931.073.542	Rp 5.361.977.852	36,01

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah 2015-2017

Berdasarkan perhitungan modal sendiri tertimbang terhadap aktiva tertimbang menurut risiko diatas, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	30%	100	3	3
2016	33%	100	3	3
2017	36%	100	3	3

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

IAIN PURWOKERTO

b. Kualitas Aktiva Produktif

- 1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

Rasio volume pinjaman anggota terhadap volume pinjaman KPRI Mu'awanah 2015-2017 dihitung berdasarkan data keuangan koperasi (lampiran), disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Rasio Volume Pinjaman Anggota terhadap Volume Pinjaman
Diberikan Tahun 2015-2017

Tahun	Vol. Pinjaman Anggota	Vol Pinjaman	Rasio
2015	Rp 4.563.664.500	Rp 4.563.664.500	100
2016	Rp 4.781.921.250	Rp 4.781.921.250	100
2017	Rp 5.310.770.000	Rp 5.310.770.000	100

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah 2015-2017

Berdasarkan perhitungan volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Penskoran Rasio Volume Pinjaman Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	100	10	10	10
2016	100	10	10	10
2017	100	10	10	10

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

- 2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Perhitungan pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan KPRI Mu'awanah 2015-2017, dihitung berdasarkan data keuangan koperasi (lampiran), disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman yang
Diberikan Tahun 2015-2017

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman Yg Diberikan	Rasio
2015	Rp 6.803.500	Rp 4.563.664.500	0,14
2016	Rp 6.803.500	Rp 4.781.921.250	0,14
2017	Rp 6.803.500	Rp 5.310.770.000	0,12

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah 2015-2017

Berdasarkan perhitungan pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, kemudian dilakukan penskoran untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	0,1	80	5	4
2016	0,1	80	5	4
2017	0,1	80	5	4

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

- 3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100$$

Penghitungan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah KPRI Mu'awanah 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan dari data koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11

Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2015-2017

Tahun	Cadangan risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio
2015	Rp 304.033.049	Rp 6.803.500	4468,77
2016	Rp 320.110.549	Rp 6.803.500	4705,08
2017	Rp 369.122.049	Rp 6.803.500	5425,47

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah 2015-2017

Berdasarkan perhitungan diatas, kemudian dilakukan penskoran untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah
Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	4468	100	5	5
2016	4705	100	5	5
2017	5425	100	5	5

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

- 4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{pinjaman yang berisiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100$$

KPRI Mu'awanah tidak memiliki pinjaman yang berisiko, sehingga nilai rasio yang dihasilkan "0". Perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada KPRI Mu'awanah 2015-2017 diperoleh dari perhitungan berdasarkan data koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13

Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang
Diberikan Tahun 2015-2017

Tahun	Pinjaman Berisiko	Pinjaman Yg Diberikan	Rasio
2015		Rp 4.563.664.500	0
2016		Rp 1.781.921.250	0
2017		Rp 5.310.770.000	0

Sumber : Laporan Keuangan KPRI Mu'awanah 2015-2017

Berdasarkan perhitungan perbandingan pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan, kemudian dilakukan penskoran untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Penskoran Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap pinjaman
Yang Diberikan Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	0	100	5	5
2016	0	100	5	5
2017	0	100	5	5

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

c. Manajemen

1) Manajemen umum

Tabel 4.15

Penskoran Rasio Manajemen Umum Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Jawaban 'Ya'	Skor
2015	12	3
2016	12	3
2017	12	3

Sumber : Data Hasil Wawancara Telah Diolah

2) Manajemen kelembagaan

Tabel 4.16

Penskoran Rasio Manajemen Kelembagaan Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Jawaban 'Ya'	Skor
2015	4	2
2016	4	2
2017	4	2

Sumber : Data Hasil Wawancara Telah Diolah

3) Manajemen permodalan

Tabel 4.17

Penskoran Rasio Manajemen Permodalan Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Jawaban 'Ya'	Skor
2015	5	3

2016	5	3
2017	5	3

Sumber : Data Hasil Wawancara Telah Diolah

4) Manajemen aktiva

Tabel 4.18

Penskoran Rasio Manajemen Aktiva Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah Jawaban 'Ya'	Skor
2015	5	1,5
2016	5	1,5
2017	5	1,5

Sumber : Data Hasil Wawancara Telah Diolah

5) Manajemen Likuiditas

Tabel 4.19

Penskoran Rasio Manajemen Likuiditas Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Jawaban 'Ya'	Skor
2015	4	2,4
2016	4	2,4
2017	4	2,4

Sumber : Data Hasil Wawancara Telah Diolah

d. Efisiensi

- 1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IAIN PURWOKERTO} = \frac{\text{beban operasi anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100$$

Perhitungan beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto KPRI Mu'awanah 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuanagn koperasi, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.20

Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2015-2017

Tahun	Beban Operasional	Partisipasi Bruto	Rasio
2015	Rp 135.478.450	Rp 289.764.000	46,75
2016	Rp 132.985.500	Rp 307.381.700	43,26
2017	Rp 144.653.310	Rp 342.541.600	42,22

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017

Berdasarkan perhitungan beban operasi terhadap partisipasi bruto diatas, kemudian dilakukan penskoran untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21

Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	46	100	4	4
2016	43	100	4	4
2017	42	100	4	4

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

- 2) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

$$\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100$$

Perhitungan rasio beban usaha terhadap sisa hasil usaha kotor KPRI Mu'awanah 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.22

Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor Tahun 2015-2017

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio
-------	-------------	-----------	-------

2015	Rp 135.478.450	Rp 456.366.450	29,68633
2016	Rp 132.985.500	Rp 478.264.393	27,80585
2017	Rp 144.653.310	Rp 537.108.398	26,93187

Sumber : Laporan tahunan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017

Berdasarkan perhitungan beban usaha terhadap SHU kotor, kemudian dilakukan penskoran untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23

Penskoran Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	29	100	4	4
2016	27	100	4	4
2017	26	100	4	4

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

3) Rasio efisiensi pelayanan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{biaya karyawan}}{\text{volume pinjaman}} \times 100$$

Perhitungan rasio biaya karyawan terhadap volume pinjaman KPRI Mu'awanah 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.24

Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2015-2017

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio
2015	Rp 48.450.000	Rp 4.563.664.500	1,06
2016	Rp 47.400.000	Rp 4.781.921.250	0,99
2017	Rp 48.000.000	Rp 5.310.770.000	0,90

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017

Berdasarkan perhitungan biaya karyawan terhadap volume pinjaman, kemudian dilakukan penskoran untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25

Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	1	100	2	2
2016	1	100	2	2
2017	1	100	2	2

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

e. Likuiditas

1) Rasi kas, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar KPRI Mu'awanah 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan berdasarkan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.26

Rasio Kas Tahun 2015-2017

Tahun	Kas+Bank	Kewajiban Lancar	Rasio
2015	Rp 4.735.838	Rp 726.851.646	0,65
2016	Rp 2.087.707	Rp 844.627.424	25,88
2017	Rp 16.522.388	Rp 811.161.777	4,9

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah 2015-2017

Berdasarkan perhitungan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.27

Penskoran Rasio Kas Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	0	25	10	2,5
2016	25	25	10	2,5
2017	4	25	10	2,5

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

- 2) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima KPRI Mu'awanah 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan berdasarkan data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.28

Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima
Tahun 2015-2017

Tahun	Pinjaman Yg Diberikan	Dana Yg Diterima	Rasio
2015	Rp 4.563.664.500	Rp 2.992.880.310	152,48
2016	Rp 4.781.921.250	Rp 3.341.943.920	143,08
2017	Rp 5.310.770.000	Rp 3.759.894.585	141,24

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah tahun 2015-2017

Berdasarkan perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, kemudian dilakukan penskoran untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29

Penskoran Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	152	100	5	5
2016	143	100	5	5
2017	141	100	5	5

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rentabilitas aset, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap total aset KPRI Mu'awanah 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan dari data keuangan koperasi (lampiran), disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.30
Rasio Rentabilitas Aset Tahun 2015-2017

Tahun	SHU sblm Pajak	Total Aset	Rasio
2015	Rp 148.248.209	Rp 4.624.469.988	3,20
2016	Rp 167.369.186	Rp 5.051.767.607	3,31
2017	Rp 191.170.077	Rp 5.414.751.030	3,53

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah tahun 2015-2017

Berdasarkan perhitungan sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap total aset, kemudian dilakukan penskoran untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31
Penskoran Rasio Rentabilitas Aset tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	3	25	3	0,75
2016	3	25	3	0,75
2017	3	25	3	0,75

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

2) Rentabilitas modal sendiri, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio sisa hasil usaha bagian anggota terhadap total modal sendiri KPRI Mu'awanah 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan dari data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.32
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2015-2017

Tahun	SHU Anggota	Tot. Modal Sendiri	Rasio
2015	Rp 75.600.046	Rp 1.475.772.715	5,12
2016	Rp 83.551.347	Rp 1.714.848.238	4,87
2017	Rp 95.194.624	Rp 2.026.368.166	4,69

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017

Berdasarkan perhitungan SHU bagian anggota terhadap total modal sendiri, kemudian dilakukan penskoran untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33
Penskoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	5	100	3	3
2016	4	75	3	2,25
2017	4	75	3	2,25

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

3) Kemandirian operasional pembiayaan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{partisipasi netto}}{\text{beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio partisipasi netto terhadap beban usaha dan beban perkoperasian KPRI Mu'awanah 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan berdasarkan data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.34
Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2015-2017

Tahun	Partisipasi Netto	B. Usaha Ang+ B.Kop	Rasio
2015	Rp 289.764.000	Rp 135.478.450	213,88
2016	Rp 307.592.900	Rp 132.985.500	231,29
2017	Rp 342.541.600	Rp 144.653.310	236,80

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017

Berdasarkan perhitunagn partisipasi netto terhadap beban usaha dan beban perkoperasian, kemudian dilakukan penskoran untuk hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.35
Penskoran Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	213	100	4	4
2016	231	100	4	4
2017	236	100	4	4

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

g. Jatidiri Koperasi

1) Rasio partisipasi bruto, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100\%$$

Penghitungan rasio partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto

dan pendapatan KPRI Mu'awanah 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan berdasarkan data keuangan koperasi (lampiran), disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.36
Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2015-2017

Tahun	Partisipasi Bruto	Parts Bruto + Pendapatan	Rasio
2015	Rp 289.764.000	Rp 289.764.000	100
2016	Rp 307.592.900	Rp 307.592.900	100
2017	Rp 342.541.600	Rp 342.541.600	100

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017

Berdasarkan perhitungan rasio partisipasi bruto terhadap partisipasi brotu dan pendapatan, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.37
Penskoran Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	100	100	7	7
2016	100	100	7	7
2017	100	100	7	7

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah

- 2) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA), dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib KPRI Mu'awanah 2015-2017 diperoleh dari hasil perhitungan berdasarkan data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.38
Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) Tahun 2015-2017

Tahun	PEA	Simp Pokok + Simp Wajib	Rasio
2015	Rp 1.172.385.879	Rp 976.865.900	120,01
2016	Rp 1.211.871.080	Rp 933.837.851	129,77
2017	Rp 1.182.828.923	Rp 1.408.596.500	84,87

Sumber : Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017

Berdasarkan perhitungan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.39

Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2015	120	100	3	3
2016	129	100	3	3
2017	76	100	3	3

Sumber : Data Sekunder telah Diolah

h. Penetapan Kesehatan Koperasi

Dari tujuh aspek yang dinilai dalam penilaian kesehatan koperasi yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi, selanjutnya dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Penilaian skor untuk menetapkan kesehatan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.40

HASIL PENILAIAN KESEHATAN KPRI MU'AWANAH 2015-2017

No	Aspek Yang Dinilai	Tahun		
		2015	2016	2017
	Aspek Permodalan			
	a. Rasio Modal sendiri Terhadap Total asset	3	3	3
	b. Rasio Modal sendiri terhadap Pinjaman diberikan beresiko	6	6	6
	c. Rasio Kecukupan Modal sendiri Terhadap ATMR	3	3	3
	Jumlah	12	12	12
2	Kualitas Aktiva Produktif			
	a. Rasio vol pinjaman pd anggota terhadap total vol pinjaman	10	10	10
	b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap	4	4	4

	pinjaman diberikan			
	c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah	5	5	5
	d. Rasio Pinjaman Beresiko terhadap pinjaman yang diberikan	5	5	5
	Jumlah	24	24	24
3	Manajemen			
	a. Manajemen Umum	3	3	3
	b. Manajemen Kelembagaan	2	2	2
	c. Manajemen Permodalan	3	3	3
	d. Manajemen Aktiva	1,5	1,5	1,5
	e. Manajemen Likuiditas	2,4	2,4	2,4
	Jumlah	11,9	11,9	11,9
4	Efisiensi			
	a. Rasio Biaya Operasional pelayanan terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4
	b. Rasio Beban usaha terhadap Partisipasi Neto	4	4	4
	c. Rasio efisiensi pelayanan	2	2	2
	Jumlah	10	10	10
5	Likuiditas			
	a. Rasio Kas	2,5	2,5	2,5
	b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima	5	5	5
	Jumlah	7,5	7,5	7,5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan			
	a. Rasio Rentabilitas asset	0,75	0,75	0,75
	b. Rasio Rentabilitas Modal sendiri	3	2,25	2,25
	c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4
	Jumlah	7,75	7	7
	Jatidiri Koperasi			
	a. Rasio Partisipasi bruto	7	7	7
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota(PEA)	3	3	3
	Jumlah	10	10	10
	Total Skor	83,15	82,4	82,4
	Kategori	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data Sekunder Telah diolah

2. Pembahasan Kesehatan Koperasi

a. Permodalan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek permodalan KPRI Muawanah pada Tahun 2015-2017 diperoleh skor yang sama yaitu 12. Rata-rata skor dalam tiga Tahun adalah 12 dengan skor maksimal 15, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Skor tersebut diwakili dari perhitungan dari rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko dan rasio kecukupan modal sendiri, dengan rincian penilaian sebagai berikut:

1) Rasio modal sendiri terhadap total aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 31,91% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor akhir 3,00. Pada Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 33,94% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor akhir 3,00. Pada Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 37,42% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor akhir 3,00.

Dengan rata-rata rasio yang diperoleh 33,42% dengan skor rata-rata 3,00 merupakan skor dengan tingkat sedang. Dengan demikian, KPRI Mu'awanah memiliki pengolahan modal sendiri yang cukup baik.

IAIN PURWOKERTO

2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 100% sehingga mendapat nilai 6 dengan skor akhir 6,00. Pada Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 100% sehingga mendapat nilai 6 dengan skor akhir 6. Pada Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 100% sehingga mendapat nilai 6 dengan skor akhir 6,00.

Dengan rata-rata skor yang diperoleh 100% dan skor akhir 6. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa KPRI Mu'awanah memiliki modal sendiri dengan kualitas yang sangat baik dengan menjamin pinjaman yang diberikan berisiko.

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 30,38% sehingga menghasilkan nilai 100 dengan skor akhir 3,00. Pada Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 33,79% sehingga menghasilkan nilai 100 dengan skor akhir 3,00. Kemudian pada Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 36,01% sehingga menghasilkan nilai sebesar 100 dengan skor akhir 3,00.

Dengan rata-rata rasio yang diperoleh sebesar 33,39% sehingga nilai yang diperoleh sebesar 100 dengan skor rata-rata 3,00 merupakan skor maksimal. Dengan demikian, modal tertimbang KPRI Mu'awanah berada pada kualitas yang sangat baik dalam mendukung adanya aktiva tertimbang menurut raisiko. Hendaknya KPRI Mu'awanah dapat mempertahankan kondisi ini.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan aspek kualitas aktiva produktif KPRI Mu'awanah pada Tahun 2015-2017 memperoleh skor 24 dari 25 skor maksimal. Sehingga kondisi kualitas aktiva produktif koperasi dikategorikan pada keadaan sehat, karena hampir mendapat nilai maksimal. Skor tersebut diwakili oleh rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah serta rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dengan rincian penilaian sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

- 1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan pada Tahun 2015-2017 rasio yang diperoleh sebesar 100% sehingga menghasilkan nilai 10 dengan skor akhir 10. Analisis yang dilakukan pada rasio ini mendapatkan nilai maksimal, karena pinjaman yang ada pada KPRI Mu'awanah hanya diberikan kepada anggota koperasi saja. Sehingga nilai pinjaman pada anggota dan volume pinjaman adalah sama

Rata-rata rasio sebesar 100% dan skor akhir 10. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi rasio volume pinjaman pada anggota terhadap pinjaman yang diberikan dalam kondisi yang sangat baik.

- 2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 rasio yang diperoleh sama yaitu sebesar 0,14% sehingga menghasilkan nilai sebesar 80 dengan skor akhir 4. Pada Tahun 2017 memperoleh rasio sebesar 0,12 sehingga menghasilkan nilai 80 dengan skor akhir 4.

Rata-rata rasio yang diperoleh pada Tahun 2015-2017 sebesar 0,13 dengan skor rata-rata 4 dari skor maksimal 5. Semakin rendah rasio yang dihasilkan maka semakin rendah risiko pinjaman yang diterima koperasi. hal ini menunjukkan bahwa KPRI Mu'awanah memiliki risiko pinjaman yang kecil, sehingga dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik

- 3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 4.468,77%, pada Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 4.705,08%, dan pada

Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 5.425,47% sehingga memperoleh nilai 100 dengan skor akhir 5. Skor 5 berada pada rasio berkisar lebih dari 100.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 4.866,44% dengan skor rata-rata 5. Hal ini menunjukkan kondisi cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dalam keadaan sangat baik.

4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, rasio pinjaman yang berisiko pada KPRI Mu'awanah pada Tahun 2015-2017 tidak ada, sehingga rasio 0 dengan skor akhir 5 atau nilai maksimal, jika rasio yang dihasilkan semakin rendah maka skor yang diperoleh akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan semakin rendah rasio yang dihasilkan maka semakin rendah pinjaman yang berisiko.

c. Manajemen

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen umum yaitu 3,00, skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 2,00 skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 3,00 skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 1,50 dan skor rata-rata aspek manajemen likuiditas 2,40. Rerata skor diperoleh sebesar 11,90 dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

Berdasarkan perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa dari aspek manajemen KPRI Mu'awanah pada Tahun 2015-2017 telah menjalankan manajemen dengan cukup baik pada Tahun 2011-2013, hanya saja masih perlu meningkatkan 83 pengelolaan manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas secara efektif dan efisien.

d. Efisiensi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan Rasio efisiensi KPRI Mu'awanah pada Tahun 2015-2017 memperoleh skor yang sama yaitu 10 merupakan skor maksimal. Dengan demikian, rasio efisiensi pada KPRI Mu'awanah tergolong sehat dan dapat memberikan pelayanan yang optimal pada anggotanya. Skor tersebut diwakili oleh rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan Rasio efisiensi pelayanan dengan rincian penilaian sebagai berikut:

1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 46,75% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4. Pada Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 43,26% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4. Pada Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 42,22% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor akhir 4. Dari analisis yang dilakukan pada Tahun 2015-2017 KPRI Mu'awanah mendapatkan nilai yang maksimal.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 44,07% dengan skor maksimal yaitu 4. Nilai partisipasi bruto yang tinggi menunjukkan bahwa kontribusi anggota terhadap koperasi juga tinggi dan dapat meningkatkan nilai SHU, diharapkan kondisi ini tetap dipertahankan oleh KPRI Mu'awanah.

2) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 29,68%, pada Tahun 2016 rasio yang didapat sebesar 27,80%, dan pada Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 26,93% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor akhir 4 pada setiap Tahunnya.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 28,13% dengan skor rata-rata 4. Semakin rendah rasio yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat perolehan SHU. Dengan demikian, KPRI Mu'awanah telah melaksanakan kegiatan simpan pinjam yang efisien dengan beban usaha yang rendah dan menghasilkan SHU yang tinggi.

3) Rasio efisiensi pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 1,06% sehingga mendapatkan nilai 100 dengan skor akhir 2 sebagai skor maksimal. Pada Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 0,99% sehingga mendapatkan nilai 100 dengan skor 2. Pada Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 0,90% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor akhir 2.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 0,98% dengan nilai yang diperoleh 100 dan skor akhir 2, merupakan skor maksimal pada rasio efisiensi pelayanan. Pada rasio efisiensi pelayanan semakin rendah nilai rasio yang diperoleh, maka skor yang diperoleh akan semakin tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa rasio efisiensi pelayanan pada KPRI Mu'awanah selama Tahun 2015-2017 dalam keadaan yang sangat baik

e. Likuiditas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, aspek likuiditas KPRI Mu'awanah pada Tahun 2015-2017 memperoleh rata-rata skor 7,5 dengan skor maksimal 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60, sehingga aspek likuiditas KPRI Mu'awanah dikategorikan dalam pengawasan. Skor yang diperoleh pada rasio likuiditas diwakili oleh rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dengan rincian perhitungan sebagai berikut;

IAIN PURWOKERTO

1) Rasio kas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 0,65% sehingga mendapatkan nilai 25 dengan skor akhir 2,5. Pada Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 25,88% sehingga mendapatkan nilai 25 dengan skor akhir 2,5. Pada Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 4,19% sehingga mendapatkan nilai 25 dengan skor akhir 2,5.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 10,19% dengan rata-rata skor 2,5. Skor tersebut merupakan skor terendah dalam penilaian, sedangkan skor tertingggo adalah 10, skor maksimal diperoleh ketika rasio kas berada pada 10-15%. Hal ini berarti rasio kas masih buruk. Pada KPRI Mu'awanah perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur sehingga kondisi KPRI Mu'awanah ada pada over likuid.

2) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 152,48%, pada Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 143,08 dan pada Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 141,24%, sehingga mendapatkan nilai 100 dengan skor akhir 5 pada tiga Tahun berturut-turut. Skor yang diperoleh merupakan skor maksimal pada rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah tingkat pinjaman bermasalahnya. Hal ini berarti KPRI Mu'awanah tidak mengalami risiko pinjaman bermasalah dalam prosentase yang besar.

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa aspek kemandirian dan pertumbuhan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 diperoleh skor 7,25 dari skor maksimal 10. Sehingga aspek kemandirian dan pertumbuhan KPRI Mu'awanah termasuk dalam kategori cukup sehat. Skor tersebut diperoleh dari akumulasi skor dari rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pelayanan dengan rincian penilaian sebagai berikut:

1) Rasio rentabilitas aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 3,20%, pada Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 3,31%, dan pada Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 3,52 sehingga mendapatkan nilai 25 dengan skor akhir 0,75. Perolehan skor selama 2015-2017 sama karena rasio bernilai kurang dari 5%.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 3,34% dengan skor rata-rata yang diperoleh 0,75, dan merupakan skor terendah pada rasio rentabilitas aset. Semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Hal ini berarti rentabilitas aset KPRI Mu'awanah dalam kondisi yang buruk.

2) Rasio rentabilitas modal sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 5,12% sehingga mendapatkan nilai 100 dengan skor akhir 3. Pada Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 4,87% dan Tahun 2017 memperoleh rasio sebesar 4,69% sehingga mendapatkan nilai 75 dengan skor akhir 2,25. Skor 2,25 diperoleh ketika rasio rentabilitas modal sendiri lebih dari 4 dan kurang dari 5.

Rasio rata-rata yang diperoleh pada Tahun 2015-2017 sebesar 17,11 dengan rata-rata skor 2,5. Dengan demikian rasio rentabilitas modal sendiri KPRI Mu'awanah dalam keadaan yang cukup baik.

3) Rasio kemandirian operasional pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 213%, pada Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 231%, dan pada Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 236% sehingga memperoleh nilai 100 dengan skor akhir 4, dan merupakan skor maksimal pada rasio kemandirian operasional pelayanan.

Rasio rata-rata yang diperoleh selama Tahun 2015-2016 sebesar 226% dengan skor rata-rata 4. Dengan mendapatkan skor maksimal maka kondisi rasio kemandirian operasional pelayanan pada KPRI Mu'awanah tergolong sangat baik.

g. Jatidiri Koperasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa aspek jatidiri koperasi KPRI Mu'awanah pada Tahun 2015-2017 memperoleh skor yang sama yaitu 10 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa KPRI Mu'awanah tergolong sangat baik dan berhasil dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Dengan rasio tersebut dapat dikatakan bahwa aspek jatidiri KPRI Mu'awanah dikategorikan hebat. Skor tersebut diwakili oleh

rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota dengan rincian penilaian sebagai berikut:

1) Rasio partisipasi bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pada Tahun 2015-2017 rasio partisipasi bruto yang diperoleh sama yaitu sebesar 100% sehingga mendapatkan nilai 100 dengan skor yang didapat 7 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti rasio partisipasi

bruto pada KPRI Mu'awanah pada Tahun 2015-2017 tergolong sangat baik.

2) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pada Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 120,01%, pada Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 129,77%, dan pada Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 76.87% dalam waktu tiga Tahun mendapatkan nilai 100 dengan skor yang didapat 3, dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti KPRI Mu'awanah telah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya

h. Penilaian Kesehatan Koperasi

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KPRI Mu'awanah pada Tahun 2015 memperoleh nilai 83,15 dengan predikat koperasi sehat. Tahun 2016 nilai turun menjadi 82,4 dengan predikat koperasi sehat. Selanjutnya pada tahun 2017, nilai yang diperoleh yaitu 82,4 dengan predikat koperasi sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan KPRI Mu'awanah dari Tahun 2015-2017 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat koperasi sehat. Rerata skor KPRI Mu'awanah dari Tahun 2015-2017 yaitu 82,65 dapat dikategorikan sebagai koperasi sehat.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan berdasarkan tujuh aspek penilaian yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi menunjukkan bahwa kesehatan koperasi pada KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 berada pada predikat sehat. Predikat sehat dengan nilai tertinggi terjadi pada Tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016-2017 memiliki nilai yang sama. hal ini dipengaruhi karena skor pada aspek kemandirian dan pertumbuhan. Namun konsidi aspek

lain seperti permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, dan jatidiri koperasi pada Tahun 2015-2017 memiliki hasil yang hampir sama dengan skor yang diperoleh sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan koperasi KPRI Mu'awanah pada Tahun 2015-2017 memperoleh hasil analisis dengan predikat sehat. Hasil tersebut dilihat dari tujuh aspek penilaian yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, perkembangan dan kemandirian, serta jatidiri koperasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ketujuh aspek dibedakan menjadi tiga kategori. Aspek dengan kategori dalam pengawasan yaitu aspek likuiditas. Aspek dengan kategori cukup sehat yaitu aspek permodalan, aspek manajemen, dan aspek pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan aspek dengan kategori sehat yaitu aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi dan jatidiri koperasi.

Predikat dalam pengawasan diperoleh dari aspek likuiditas, kualitas likuiditas KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 memperoleh skor rata-rata sebesar 7,5 dimana skor maksimalnya 15. Sehingga dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan khusus.

Predikat cukup sehat diperoleh dari tiga aspek yaitu aspek permodalan, aspek manajemen dan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Aspek permodalan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 mempunyai rerata skor 12 dimana skor maksimalnya sebesar 15. Maka dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Kemudian aspek manajemen KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 memperoleh skor rata-rata sebesar 11,90 dimana skor maksimalnya adalah 15. Sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Sedangkan aspek kemandirian dan pertumbuhan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017

IAIN PURWOKERTO

memperoleh skor rata-rata sebesar 7,25 dimana skor maksimalnya adalah 10. Sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

Predikat sehat diperoleh dari tiga aspek yaitu aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, dan aspek jatidiri koperasi. Aspek aktiva produktif KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 memperoleh skor rata-rata sebesar 24 dimana skor maksimalnya adalah 25. Sehingga dikategorikan dengan predikat sehat. Aspek kualitas aktiva produktif KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 memperoleh skor rata-rata sebesar 24 dimana skor maksimalnya adalah 25. Sehingga dikategorikan dengan predikat sehat. Aspek jatidiri KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 memperoleh skor rata-rata sebesar 10,00 dimana skor maksimalnya adalah 10, dikategorikan dengan predikat sehat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KPRI Mu'awanah Tahun 2015-2017 memperoleh rerata skor sebesar 82,65 dapat dikategorikan dengan predikat sehat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis penilaian kesehatan koperasi KPRI Mu'awanah pada Tahun 2015-2017, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kesehatan koperasi pada KPRI Mu'awanah berdasarkan tujuh aspek penilaian memperoleh predikat sehat selama tiga tahun berturut-turut. Namun pada aspek kualitas perlu adanya perhatian khusus agar dapat memperoleh kualitas yang lebih baik. Selain itu perlu ditingkatkan lagi pada aspek manajemen dan aspek kemandirian dan pertumbuhan yang berada pada kondisi cukup baik namun belum mencapai kualitas yang maksimal. Sedangkan aspek yang sudah baik dan dikategorikan sehat seperti aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi dan aspek jatidiri koperasi agar pihak koperasi sebaiknya dapat mempertahankan kondisi aspek tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesehatan koperasi tidak hanya pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) tapi juga penelitian pada Unit Simpan Pinjam (USP) koperasi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) KPRI Mu'awanah Kantor
Kementerian Agama Kabupaten banyumas

Anwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

Buchori, Syamsudin Nur. 2012. *Koperasi Syariah teori dan praktik*. Banten: Pustaka
Aufa Media.

Burhaniddin. 2013. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*. Malang: UIN-
Maliki Press.

Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. *Peraturan Deputi
Kementerian Koperasi dan UKM RI No: 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang
Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan
Pinjam Koperasi*.

Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. *Rekap Data
Keragaman Koperasi Kabupaten Banyumas Tahun 2017*.

Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanti. 2002. *Perkoperasian, Sejarah, Teori
dan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hasan, Ghal. 2004. *Analisis Data dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara

Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Kasiram, Mohamad, 2010. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan dan
Penguasaan*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.

Kasmir. 2005. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo

IAIN PURWOKERTO

Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas KPRI MU'awanah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. 2015.

Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas KPRI MU'awanah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. 2016.

Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas KPRI MU'awanah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. 2017.

Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Purhatara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purwanto. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salam, Abdul. 2008. *Subtainabilitas Lembaga Keuangan Mikro Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.

Sitio, Arifin dan halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

IAIN PURWOKERTO
Sudarsono dan ediliuss. 2010. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumardi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Non Buku

Dewi, Ni Komang Ike Yasa. 2016. “Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana (KSP MAS) Kelurahan Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun 2015”. *Jurnal Program Study Pendidikan Ekonomi* vol:8 No:3.

Fatulloh. 2014. “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berbasis 4 Aspek Pengelolaan Administrasi”. *SMART-Study And Management Research* Vol XI, No. 2.

<http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-koperasi/> di akses pada 3 Juli 2018 pukul 19.10 WIB.

Indrawati, Nurita, dkk. 2017. “Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faktor Yang Mempengaruhi”, *Ekobis-Ekonomi Bisnis* Vol.22, No.1 Mei.

Sukmana, Adi Angga. 2015. “ Penilaian Kesehatan KJKS BMT Binamas”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol.2 No.2

Syofyan, Andriana dan Ervina. 2017. “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Metode Camel”. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*-Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember.

IAIN PURWOKERTO